

**KEGIATAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
SANTRI MELALUI EKSTRAKURIKULER
MUHADHARAH DI PERGURUAN
DINNIYAH PUTRI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi
Dan Penyiaran Islam (S.sos) Dalam Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Oleh : Annisa Rulia

NPM : 1741010118

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2022 M**

**KEGIATAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
SANTRI MELALUI EKSTRAKURIKULER
MUHADHARAH DI PERGURUAN
DINNIYAH PUTRI LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan untuk Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Komunikasi
Dan Penyiaran Islam (S.sos) Dalam Fakultas
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

Oleh : Annisa Rulia

NPM : 1741010118

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/ 2020 M**

ABSTRAK

Komunikasi adalah hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, baik itu komunikasi secara verbal dan non verbal, begitu pula dengan menyampaikan ajaran Islam atau berdakwah hendaklah kita menyampaikan atau mengkomunikasikannya dengan cara yang sebaik-baiknya, namun pada kenyataannya walaupun kita sudah menyampaikan ajaran Islam dengan baik, hasil yang diterima belum maksimal, oleh karena itu masalah yang penulis teliti adalah komunikasi dakwah untuk meningkatkan rasa percaya diri santri melalui Ekstrakurikuler Muhadharah di Dinniyah Putri Lampung belum maksimal dikarenakan beberapa hal yang sudah penulis jabarkan dibawah ini.

Pada skripsi ini penulis menggunakan teori Wahyu Ilahi dalam buku Komunikasi Dakwah mendefinisikan komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media, yang paling relevan dengan komunikasi dakwah di Dinniyah Putri Lampung, bahwasannya data-data yang penulis temukan dilapangan relevan dengan teori tersebut, kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah mengubah sikap santri yang sebelumnya kurang percaya diri jadi lebih percaya diri, mengubah perilaku santri yang sebelumnya menutup diri menjadi lebih terbuka dengan sekitar, mengubah cara bicara dan tutur kata yang baik saat berkomunikasi. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian eksploratif yang mendeskripsikan mengenai hal yang diteliti, serta mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran secara khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi Dakwah yang digunakan oleh Dinniyah Putri Lampung dalam meningkatkan rasa percaya diri santri adalah dengan Ekstrakurikuler muhadharah, selama penelitian penulis menemukan beberapa hambatan dalam

peningkatan rasa percaya diri baik Internal maupun Eksternal. Hambatan internalnya adalah kurangnya kreatifitas, antusias siswa yang minim, terbatasnya akses internet dan akses bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, kurangnya minat, motivasi dan bakat dari para santri yang menghambat proses peningkatan rasa percaya diri santri diniyah putri lampung. berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan di Perguruan Diniyyah Putri Lampung yang kemudian telah dianalisis sedemikian rupa, maka untuk peningkatan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memberikan beberapa saran kepada Perguruan yaitu Agar membuat inovasi dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler muhadharah sehingga muhadharah tidak terlalu monoton dan membosankan.

Kata kunci: Dakwah; Komunikasi Dakwah, Teknik Komunikasi



ABSTRACT

Communication is the most important thing in human life, be it verbal and non-verbal communion, as well as conveying islamic teachings or preaching, we should convey or communicate it in the best possible way, but in fact even though we have conveyed the teachings of iislam well, the results received have not been maximized, therefore, the problem that the author is difficult is that proselytizing communication to increase the self-confidence of students through extracurricular muhaddharah at Dinniyah Putri Lampung has not been maximized in some of the things that sudh the author describes below.

In this thesis, the author uses the theory of Wahyu Ilaihi in the book Da'wah Communication defines proselytizing communication the process of conveying information or messages from a person or group of people to a person or group of other people sourced from the Qur'an and hadith with the aim of changing the attitudes, opinions, or behavior of others that are better according to Islamic teachings, both directly orally, or indirectly through the media, which is most relevant to proselytizing communication in Dinniyah Putri Lampung, that the data that the author found in the field is relevant to the theory, Muhadharah's Extracurricular activities changed the attitude of students who had previously lacked confidence to become more confident, changing the behavior of students who had previously closed themselves to be more open to the surroundings changed the way of speaking and saying good words when communicating. Qualiatative research is exploratory research that describes the matter being studied, and has other processes than quantitative research. If quantitative research can provide an overview of the population in general,

The results of this study show that the Da'wah Communication used by oelh Dinniyah Putri Lampung in increasing the self-confidence of students is with extracurricular muhadharah, during the study the author found several obstacles in increasing self-confidence both Internal and external. The internal obstacles are the lack of creativity, minimal enthusiasm of students, limited internet access and

access to socializing with the surrounding community, lack of interest, motivation and talents from the students which hinders the process of increasing the self-confidence of Dinniyah Putri Lampung.

based on the data from research conducted at Diniyyah Putri Lampung University which has then been analyzed in such a way, then to improve quality so that it becomes better, researchers give several suggestions to universities, namely to make innovations in the implementation of muhadharah extracurriculars so that muhadharah is not too monotonous so that it is boring.

Keywords: Da'wah; Da'wah Communication, Communication Techniques



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Annisa Rulia**
NPM : **1741010118**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**KEGIATAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SANTRI MELALUI EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH DI PERGURUAN DINNIYAH PUTRI LAMPUNG**” adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun mengambil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2022
Penulis



Annisa Rulia
1741010118

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KEGIATAN KOMUNIKASI DAKWAH
DALAM MENINGKATKAN RASA
PERCAYA DIRI SANTRI MELALUI
EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH DI
PERGURUAN DINNIYAH PUTRI LAMPUNG**

Nama : **Annisa Ruliah**
NPM : **1741010118**
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H. NASOR, M.Si
NIP. 195707151987031003

Dr. MUBASIT, S.Ag, MM
NIP. 196511011995031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag., M.A
NIP. 197303052000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Kegiatan Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Di Perguruan Dinniyah Putri Lampung”** disusun oleh: **Annisa Rulia, NPM. 1741010118, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada: Hari/Tanggal: Senin, 25 Juli 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Si (.....)

Sekretaris : Achmad Kanzulfikar, M.Med.Kom (.....)

Penguji I : Dr. Khairullah, S.Ag.,MA (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Nesor, M.Si (.....)

Penguji Pendamping: Dr. Mubasit, S.Ag, MM (.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

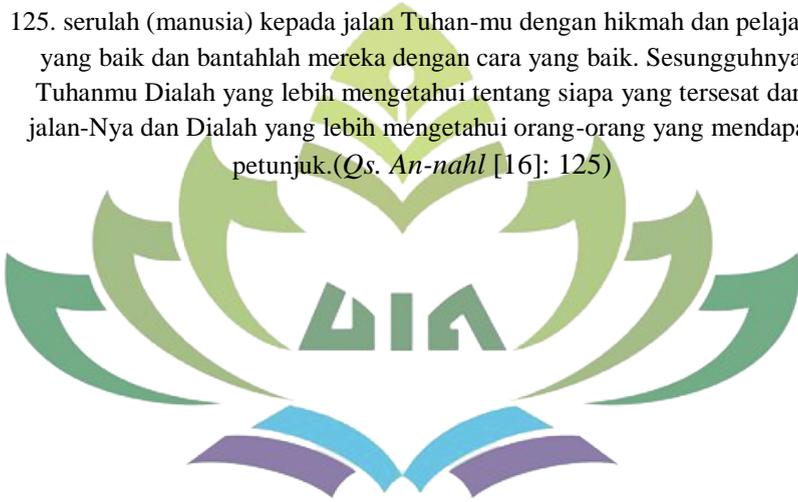
Dr. Abdul Svukur, M.Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ

أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

125. serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-nahl [16]: 125)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala. yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini. Hasil karya ini tidak terlepas dari dukungan dan doa dari orang-orang yang selalu memberikan semangat serta dorongan untuk penulis:

1. Kepada Ibuku yang tercinta, terima kasih telah mengajarkan penulis untuk menjadi orang yang lebih sabar dan kuat dalam menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung serta selalu memberikan motivasi dan mendorong penulis untuk menjadi seseorang yang jauh lebih bermanfaat. terima kasih tak terhingga atas apa yang telah diberikan baik itu materi maupun moril.
2. Kakak-kakak ku tersayang, terima kasih M. Ferly dan Abdul Aziz telah menghiasi hari-hariku dengan sejuta kasih sayang dan dukungan materi.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan sejuta pengalaman dan inspirasi selama penulis menuntun ilmu di bangku kuliah ini.
4. Sahabat-sahabatku the Rongots (Velinsia, Tentylia, Umayya, Atika), Zulfa, Iyan dll
5. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, thank me, ica.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Anissa Rulia, dilahirkan di Halangan Ratu, 12 Maret 1997 anak ke3 dari 3 bersaudara dari pasangan Edi Ef Rulli(Alm) dan Ibu Rona Lia. Pendidikan dimulai di Sekolah Dasar (SD) 2 Negeri Sakti, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran, dan selesai pada tahun 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Dinniyah Putri Lampung dan selesai pada tahun 2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) di Dinniyah Putri Lampung dan selesai pada tahun 2016.

Kegiatan penulis selain Kuliah adalah Freelance sebagai Content Creator, Admin sosial media.

Penulis bertempat tinggal di Perumahan bina Mitra sakti 1, Blok e No.14, Negeri sakti, Kec. Gedong Tataan, Kab. Pesawaran.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu tersampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW semoga kelak diberikan syafaat di hari kiamat.

Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan kali ini, penulis dengan rasa hormat dan mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam penyusunan skripsi ini:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Khairullah , M. Ag selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Ibu Ade Nur Istiani, M.I.Kom selaku Sekertaris jurusan Komunikasi dan penyiaran Islam.
3. Bapak Prof. Dr. Nasor , M. Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Mubasit M.ag selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan skripsi yang penulis buat, serta telah memberikan ilmu pengetahuannya mengenai judul yang penulis teliti.
4. Bapak Ridwan M.Ag selaku kepala sekolah MA Diniyah Putri lampung
5. Bapak Dr. H. Wagianto, S. H, M. H sebagai kepala pimpinan perpustakaan serta seluruh staff perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Khususnya Bapak dan Ibu dosen Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan

- dengan bijaksana kepada penulis selama masih menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
7. Seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, terutama di Bidang akademik dan kemahasiswaan.
 8. Teman-teman sekelas KPI C angkatan 2017 yang telah memberikan suasana yang menyenangkan pada saat perkuliahan berlangsung.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2022

Penulis,

Annisa Rulia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
HALAMAN PERSETUJUAN	viii
HALAMAN PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KOMUNIKASI DAKWAH, RASA PERCAYA DIRI, EKSTRAKULIKULER MUHADHARAH.....	21
A. Komunikasi Dakwah	21
1. Pengertian Komunikasi Dakwah	21
2. Tujuan Komunikasi Dakwah	32
3. Hambatan Komunikasi Dakwah.....	35
4. Metode-metode Komunikasi Dakwah	37
5. Fungsi-fungsi Komunikasi Dakwah.....	41
6. Efek Komunikasi Dakwah.....	45

B. Rasa Percaya Diri	46
1. Pengertian tentang Percaya diri	46
2. Aspek-aspek Percaya Diri	49
3. Cara Membentuk Rasa Percaya Diri.....	50
4. Ciri-ciri orang Percaya Diri	52
5. Faktor Percaya Diri	53
6. Jenis-jenis Percaya Diri	55
7. Penyebab Tidak Percaya Diri	57
C. Ekstrakurikuler Muhadharah	59
1. Pengertian Ekstrakurikuler	59
2. Pengertian Muhadharah	68

BAB III PERGURUAN DINNIYAH PUTRI LAMPUNG DAN KEGIATAN DAKWAHNYA

A. Gambaran Umum Perguruan Diniyyah Putri Lampung	81
1. Sejarah Perguruan Diniyyah Putri Lampung	81
2. Visi dan Misi Perguruan Diniyyah Putri Lampung	82
3. Jenjang Pendidikan Diniyyah Putri Lampung	82
4. Keadaan Santri Perguruan Diniyyah Putri Lampung	84
5. Program-program Kegiatan Perguruan Diniyyah Putri Lampung	88
B. Kegiatan Komunikasi Dakwah dan Hambatan- hambatannya di Perguruan Diniyyah Putri Lampung	89
1. Kegiatan Komunikasi Dakwah yang dilakukan Diniyyah Putri Lampung adalah Muhadharah.....	89
2. Hambatan Komunikasi dakwah ddalam meningkatkan rasa percaya diri santri melalui Ekstrakurikuler Muhadhrah di Perguruan Diniyyah Putri Lampung	95

**BAB IV PELAKSANAAN KOMUNIKASI DAKWAH DALAM
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SANTRI
MELALUI ESKTRAKURIKULER MUHADHARAH
DI PERGURUAN DINNIYAH PUTRI LAMPUNG . 99**

- A. Komunikasi Dakwah dalam meningkatkan rasa
percaya diri santri dalam meningkatkan rasa
percaya diri..... 99**
- B. Hambatan Komunikasi Dakwah dalam
meningkatkan rasa percaya
diri santri.....114**

BAB V PENUTUP 123

A. Kesimpulan 123

B. Saran 125

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Organisasi.....	45
2. Roundown Acara.....	88
3. Prestasi-prestasi yang diperoleh sebagian santri dari kegiatan Muhadharah di Dinniyah PutriLampung	97



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEKASAN JUDUL

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan maksud dari judul proposal ini supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca dalam memahami judul tersebut. Proposal ini berjudul “**Komunikasi dakwah Perguruan Diniyah Putri Lampung, dalam meningkatkan rasa percaya diri santri melalui Esktrakurikuler Muhadharah di Perguruan Diniyah Putri Lampung**”. Adapun penjelasan secara singkat nya adalah sebagai berikut.

Dalam buku *Komunikasi Dakwah* yang ditulis oleh Wahyu Ilahi, Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan dakwah secara sengaja dilakukan oleh komunikator (da'i) kepada komunikan (mad'u) dengan tujuan membuat komunikan berperilaku tertentu. 1. Istilah komunikasi dakwah merupakan ajakan yang dilakukan oleh da'i, untuk mengajak mad'u dengan cara komunikasi verbal maupun non verbal, bertujuan untuk kebaikan dunia dan akhirat. 2. Komunikasi dakwah adalah proses komunikasi yang terjadi antara da'i dengan mad'u di waktu yang bersamaan.¹

Komunikasi adalah proses di mana individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku, dengan kualitas bervariasi. Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadapan-hadapan, Isyarat tangan,

¹. Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 34.

hingga pada bukti secara global ke seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi.

komunikasi adalah proses yang memungkinkan kita berinteraksi (*Bergaul*) dengan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan, tulisan (*Writing*), gerak tubuh (*gesture*) dan penyiaran (*broadcasting*).

Dakwah adalah harfiyah artinya ajakan atau seruan, ajakan ke jalan Tuhan (Allah SWT). Asal kata dakwah adalah *da'a-yad'u-da'wah* yang artinya mengajak atau menyeru. Secara istilah, dakwah bermakna ajakan untuk memahami kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran (*amar ma'ruf nahyi munkar*).²

Komunikasi Dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non-verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.

Percaya Diri adalah salah satu karakter yang penting ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter percaya diri. Percaya diri diartikan sebagai sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya. Peserta didik sangat penting memiliki nilai karakter percaya diri karena tanpa percaya diri mereka akan sulit untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Hal ini karena dalam setiap tahapan proses pembelajaran, seringkali mereka harus beraktivitas yang membutuhkan percaya diri, seperti berbicara mengeluarkan pendapat, menjawab pertanyaan guru, tampil presentasi ke depan,

². Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 9

mengerjakan soal atau tugas secara mandiri. Semua aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan jika peserta didik tidak memiliki keyakinan akan kemampuannya sendiri. Sikap minder, rendah diri (bukan rendah hati) sangat menghambat kemajuan peserta didik dalam belajar.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

Kegiatan *muhadharah* adalah kegiatan berlatih mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum. Kegiatan *muhadharah* adalah kegiatan berlatih ceramah dan kegiatan berbicara di depan umum untuk bisa dikatakan sebagai *public speaking*.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, mengasah rasa percaya diri dan juga mental santri dalam berbicara dihadapan banyak orang. Mengingat dalam Islam berdakwah merupakan suatu yang harus dilakukan seorang Muslim.

Ekstrakurikuler Muhadharah adalah kegiatan tambahan yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah yang bertujuan untk melatih dan mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum.

B. Latar Belakang Masalah

Secara umum komunikasi memiliki peranan untuk menentukan kehidupan, karena hampir semua aktivitas secara individu, kelompok, sosial, budaya, politik, ekonomi, agama, dan hubungan antar bangsa dilakukan dengan cara berkomunikasi.

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar dalam berbicara, sehingga komunikasi ini perlu dibangun dengan baik antara pembicara dengan audiens. Jika mampu menjalin komunikasi yang baik maka apa yang disampaikan tidak menjadi timpang. Kemampuan berkomunikasi yang baik, dapat menjadi bekal untuk karir pribadi dan sosial. Memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang baik merupakan hal penting bagi mereka yang ingin selalu berkembang dan mendapatkan kesan baik bagi orang sekitarnya, serta bermanfaat demi meningkat karir yang sedang ditekuninya.

Berdasarkan hasil penelitian di Amerika Serikat Hogan dikutip oleh Susanto mencatat bahwa dari hasil survei atas 10 ketakutan yang paling dihindari bagi masyarakat Amerika pada umumnya tercatat bahwa takut berbicara di depan umum menempati posisi pertama disusul oleh ketakutan kedua yaitu takut ketinggian, takut serangga, masalah keuangan, berada di kedalaman air maupun dasar bumi, sakit keras, mati, naik pesawat, kesepian dan pada urutan terakhir takut anjing.

Santri yang berkualitas harus memiliki public speaking yang baik atau kemampuan untuk berbicara di depan umum yang baik. Public speaking masuk ke dalam rumpun keluarga Ilmu Komunikasi yang mencakup berdiskusi, berdebat, pidato, memimpin rapat, presentasi, moderator, MC dan presenter.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan dalam berbicara di depan umum merupakan kemampuan yang wajib dimiliki mahasiswa. Namun tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan baik secara alamiah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah kurangnya rasa percaya diri. Kepercayaan diri sangat penting untuk menunjang aktivitas mahasiswa dalam berinteraksi, terutama pada saat berbicara di depan umum.

Ketika menjalani kesehariannya santri yang memiliki kepercayaan diri yang rendah biasanya mengalami hambatan dalam hal berbicara di depan publik. Berbicara di depan

publik termasuk dalam kecerdasan linguistik. Menurut Gardner kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu. Sedangkan kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif, baik secara oral maupun tertulis.

Apabila seorang santri mempunyai kepercayaan diri yang rendah pada saat berbicara di depan publik, maka pada umumnya mahasiswa tersebut akan kesulitan dalam menyampaikan materi serta pendapatnya di depan kelas. Selain itu mahasiswa juga akan kesulitan dalam berkomunikasi dan cenderung mengalami salah ucap ketika berbicara di depan publik. Oleh karena itu memiliki kepercayaan diri berbicara di depan publik sangat penting agar menghindari salah penyampaian materi kepada lawan bicara. Menurut Sunarsi, D. & Asmalah, L. sebagaimana dikutip oleh Yuangga, dkk, seseorang bisa dikatakan percaya diri ketika memiliki keyakinan atas kemampuannya sendiri.

Namun meningkatkan kepercayaan diri bukanlah kemampuan yang datang dengan sendirinya, melainkan harus dilatih. Mengacu pada situs Forbes, keterbatasan kerap menjadi pelepas seseorang untuk maju dan ragu mencoba hal baru. Perasaan takut gagal karena merasa kurang mampu diakibatkan tidak adanya percaya diri. Riset yang dilakukan William James menyebut tidak berkembangnya potensi bukan hanya disebabkan minim kecerdasan dan kesempatan, melainkan karena pesimisme.

Kemampuan public speaking harus dikembangkan oleh mahasiswa, karena pada dasarnya mahasiswa setiap harinya akan dihadapkan pada kondisi di mana harus menyampaikan pendapat dan memberikan materi di depan kelas maupun publik.

Keterampilan public speaking yang baik akan mempengaruhi jelas atau tidaknya materi atau pendapat yang disampaikan kepada lawan bicara. Tetapi kebanyakan

mahasiswa yang akan melakukan presentasi terkadang merasa gugup walaupun materi telah dipersiapkan jauh dari hari sebelumnya dan hasilnya tidak sesuai yang diharapkan. Perlu perjuangan keras untuk tampil berbicara di depan umum.

Sesuatu yang perlu diperjuangkan terutama menghilangkan rasa kurang percaya diri sebagai hal yang paling berat untuk dilakukan bagi kebanyakan orang. Rasa percaya diri dikatakan sebagai penyangga seseorang pada saat berbicara. Jika rasa percaya diri ini kurang, maka pembicara akan kehilangan keseimbangan, hingga kemudian ia tidak tahu harus melakukan apa kecuali terjatuh yang akan mempermalukan dirinya sendiri.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”. (QS. Ali Imran [3]: 139)

Banyak santri yang mengakui keterbatasan dalam public speaking. Faktor yang mempengaruhinya ialah rasa malu, kecemasan yang berlebih, takut dipermalukan dan ditertawakan serta tidak dapat mengendalikan situasi. Namun faktor yang dominan adalah kurangnya rasa percaya diri. Ketika mereka berbicara di depan umum seperti presentasi di kelas, tubuh mereka gemetar dan kering bercucuran.

Selain itu karena gugup, banyak sekali kata-kata yang salah ucap dan tiba-tiba tidak ingat apa yang harus diucapkan. Mereka memilih lebih banyak diam, karena takut ketika menjawab pertanyaan atau berependapat, yang mereka sampaikan salah dan dipermalukan atau di ejek teman yang lain. Dari latar belakang di atas saya berminat meneliti tentang kepercayaan diri berbicara di depan publik. Dalam penelitian ini saya menggunakan teknik self hypnosis. Self Hypnosis

adalah sarana yang bisa digunakan dalam terapi untuk membantu orang-orang mencapai tujuan tertentu. Misalnya meningkatkan rasa percaya diri, mengendalikn kebiasaan buruk, mengatasi rasa malu, memunculkan bakat-bakat tersembunyi, dan menanamkan aturan-aturan dalam hidup.

Peningkatan rasa percaya diri pada santri Dinniyah Putri Lampung dibuktikan dengan praktek berdakwah langsung kepada masyarakat diwaktu-waktu tertentu, semisal saat ada kegiatan keagamaan atau perlombaan terkait *public speaking* maka Perguruan dinniyah Putri lampung langsung mengirim beberapa perwakilan santri untuk mengisi kegiatan tersebut. Dari tahun 2019-2022 tercatat lebih dari 100 santri yang mengikuti kegiatan perlombaan *Public Speaking* dan lebih dari 200 santri yang mengisi ceramah saat bulan ramadhan di Masjid-masjid sekitar Perguruan Dinniyah Putri Lampung.

Melalui data-data diatas maka Latar Belakang masalahnya adalah Komunikasi Dakwah di Dinniyah Putri Lampung Melalui Ekstrakurikuler Muhadharah belum Maksimal karena banyak faktor baik Internal maupun Eksternal yang akan Penulis jabarkan pada Skripsi ini.

C. Fokus dan Sub-Fokus

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahanan yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, tidak berangkat dari teori, tetapi berangkat dari fenomena kenyataan.³

Oleh karena itu, Dengan keterbatasan keadaan yang ada maka penulis fokuskan pembahasan mengenai “Komunikasi Dakwah Perguruan Dinniyah Putri Lampung dalam meningkatkan rasa percaya diri santri melalui Ekstrakurikuler Muhadharah”.

³. Drs. H. Ardial, M.Si *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) h. 251

D. Rumusan Masalah

Supaya penelitian ini lebih terarah, berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana Kegiatan Komunikasi dakwah dalam meningkatkan rasa percaya diri santri melalui Ekstrakurikuler Muhadharah di Perguruan Dinniyah Putri Lampung.
2. Bagaimana hambatan Komunikasi dakwah dalam meningkatkan rasa percaya diri santri melalui Ekstrakurikuler Muhadharah di Perguruan Dinniyah Putri Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak di capai adalah untuk mengetahui :

1. pelaksanaan Kegiatan Komunikasi Dakwah dalam meningkatkan rrasa percaya diri santri melalui Ekstrakurikuler muhadharah di Perguruan Diniyyah Putri Lampung.
2. Hambatan Komunikasi dakwah dalam meningkatkan rasa percaya diri santri melalui Ekstrakurikuler Muhadharah di Perguruan Dinniyah Putri Lampung.

F. Manfaat Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan mengenai komunikasi dakwah, khususnya bagi mahasiswa komunikasi dan penyiaran islam.
- b. Kegunaan Praktis praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai komunikasi dakwah yang dapat meningkatkan rasa percaya diri santri melalui ekstrakurikuler muhadharah.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Berikut ini penulis akan berikan beberapa relevansi hasil penelitian dengan judul penulis sebagai berikut:

- a. **Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SMAN 1 Leuliwiang Bogor.** Judul skripsi ini disusun oleh Soleh Setiawan yang 14 lulus pada tahun 2014, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai upaya yang dilakukan Rohis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta hambatan dalam proses tersebut. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif

- b. **Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Santri yang Berkarakter pada Poondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah.** Judul skripsi ini disusun oleh AHMAD IMAM SYAFI'I NPM:

1441010095 yang lulus pada tahun 2018, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai Bagaimana komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pembentukkan santri yang berkarakter dan Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pembentukkan santri yang berkarakter Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu "suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya".

Tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori. Dalam hal ini yang menjadi lapangan penelitian adalah

Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah.

- c. Pada tahun 2018, Amanul Muinah, NPM 11114100, dengan judul **“Peran kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri pondok pesantren modern Bina Insani Putri kecamatan susukan kabupaten semarang”** dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana kegiatan muhadharah di pondok pesantren modern Bina Insani Putri dalam meningkatkan kepercayaan diri santri, dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai bagaimana muhadharah dapat meningkatkan rasa percaya diri santri pondok pesantren modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.

H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan pendekatan sistematis untuk keseluruhan kegiatan penelitian. Dalam metodologi penelitian dipelajari bagaimana proses dan tahapan suatu kegiatan penelitian. Kumpulan metode penelitian dapat digunakan untuk menjelaskan, menguraikan, dan memprediksi suatu fenomena. Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur, skema, dan algoritma yang digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam pelaksanaan penelitian.

Metode penelitian bertugas untuk memberikan penjelasan berdasarkan fakta yang terkumpul, pengukuran, serta pengamatan dan tidak sekedar memberikan alasan dalam proses penelitian. Suatu penjelasan baru dapat diterima jika melalui percobaan yang sesuai dengan fakta yang ada.

a. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian eksploratif yang mendeskripsikan

mengenai hal yang diteliti, serta mempunyai proses yang lain dari pada penelitian kuantitatif. Kalau penelitian kuantitatif dapat memberikan gambaran tentang populasi secara umum, maka penelitian kualitatif dapat memberikan gambaran secara khusus terhadap suatu kasus secara mendalam yang jelas tidak diberikan oleh hasil penelitian dengan metode kuantitatif. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu penulis itu sendiri. Untuk dapat menjadi instrument, maka penulis harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

b. Desain penelitian

Desain penelitian adalah kerangka berfikir utama dalam merencanakan proses penelitian. Desain penelitian menjelaskan mekanisme dan prosedur penelitian secara sistematis dan tegas. Penentuan desain penelitian berdasarkan masalah, pertanyaan, dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Ketiga kriteria tersebut menggambarkan paradigma, metode, dan teknik yang digunakan dalam penelitian.

Penulis menggunakan desain penelitian studi kasus, studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam suatu program, kejadian atau aktifitas, proses atau seorang individu atau lebih. Kasus yang diteliti terikat dengan waktu dan aktifitas, dan penulis mengumpulkan informasi secara detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus, pengumpulan data, analisis, dan menulis. Kasus ini harus memiliki

informasi yang cukup didalamnya, di mana penulis dapat memahami apa masalahnya dan memungkinkan dikembangkan suatu kerangka analisis untuk memecahkan misteri kasus tersebut yang diteliti.

c. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Perguruan Diniyah Putri Lampung, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, melainkan juga benda-benda alam lainnya. Sedangkan, sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut. Umumnya populasi tersebut jumlahnya besar, dan penulis tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Untuk mengatasi keterbatasan ini, maka penulis dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampling menggunakan *Nonprobability sampling*, Sementara itu jenis sampling yang penulis gunakan ialah *Purposive sampling*, Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja sesuai dengan kebutuhan penulis untuk mendapatkan informasi. Adapun yang menjadi populasi data dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota Ekstrakurikuler Muhadharah Peerguruan Diniyah Putri Lampung.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti sumber berdasarkan data di lapangan yang didapat melalui observasi wawancara atau dokumentasi dengan berbagai subjek yang dibutuhkan skripsi ini dilakukan di Perguruan Diniyah Putri Lampung, Desa Negeri Sakti Kec.Gedong Tataan Kab.Pesawaran sedangkan yang menjadi informan

yang penulis observasi dan wawancarai dalam skripsi ini ialah :

- 1) Santri Diniyyah Putri Lampung merupakan salah satu objek utama dalam skripsi ini. Melalui observasi terhadap santri Diniyyah putri Lampung, penulis mengumpulkan data terkait bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler muhadharah dalam mengembangkan rasa percaya diri santri. Adapun santri Diniyyah Putri Lampung yang menjadi objek peneliti ialah santri kelas 1 KMI Dan 2 KMI atau santri kategori kelas 10 dan 11 MA.
- 2) Pengurus santri bagian Muhadharah Yakni santri kelas 3 KMI yang menjadi pengurus bagian Muhadharah yang aktif dalam menangani setiap proses berlangsungnya kegiatan muhadharah.
- 3) Ustad/ustazah yang mengawasi dalam kegiatan muhadharah
Yakni ustad/ustazah yang memberi arahan atau pengajaran yang baik agar program-program yang dirancang pengurus dapat dijalankan dengan baik.

d. Pengumpulan Data

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara periset dengan seseorang yang berharap memberikan informasi yang akurat dan informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktural. Artinya, wawancara dilakukan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, yang akan diwawancarai adalah Hidayati Rusdi (Waka Kesiswaan), Sri banyah (kepala asrama), Atika Indriyani (Ustazah Asrama), Nadila adha (ketua Pengurus Muhadharah), Hilda Novitasari (anggota seksi Muhadharah), Salwa Mutmainah (Anggota seksi Muhadharah), Jove Zetia (Pengurus bagian Muhadharah), Putri Durotusafiah (Pengurus Muhadharah), Salwa Aulia (Pengurus Muhadharah), Hikmah awaliyah (Santri Kelas 1k), Mutiara Isfa Pratama (Santri kelas 1b).

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Yang observasi adalah interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, observasi non partisipan adalah proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati. Dalam penelitian ini, yang akan diobservasi ialah anggota EkstrakurikulerMuhadharah, untuk memperoleh data kualitatif yang diperoleh dalam sebuah penelitian bukan berbentuk angka.

3) Dokumentasi

Metode Dokumenter atau dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagaimana besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada penulis untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu dulu. Penulis memperoleh dokumentasi yang berkaitan dengan sekolah seperti profil, visi dan misi, letak geografis, keadaan peserta didik. Sedangkan dokumen dari Rohis berupa sejarah singkat, visi dan misi Rohis, struktur organisasi dan Ekstrakurikuler Muhadarooh di Perguruan Dinniyah Putri Lampung.

e. Prosedur Analisa Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Teori dari Miles dan Huberman, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Dimana teori tersebut sangat Relevan dengan Metode penelitian dan data lapangan yang ada.⁴

⁴. Miles, Matthew B; Huberman, A. Michael.
Analisis Data Kualitatif (Tjetjep Rohendi Rohidi) 1984

Penelitian ini juga menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu setelah data dikualifikasikan sesuai aspek data yang terkumpul lalu diinterpretasikan secara logis.

Analisis data pada dasarnya dapat diartikan untuk menguraikan atau memecahkan suatu keseluruhan menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih kecil, agar dapat: mengetahui komponen yang mempunyai keunggulan dalam penelitian (memiliki nilai ekstrim), membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya (dengan menggunakan angka selisih atau angka rasio), membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan (secara presentase).

Data Penelitian kualitatif menghadapi persoalan penting mengenai pengujian keabsahan data hasil penelitian. Dengan menggunakan teori dari Miles dan Huberman maka proses keabsahan data melewati beberapa tahap yaitu;

1) Tahap reduksi data

Pertama, meringkaskan data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian.

Kedua, pengkodean.

Ketiga, dalam analisis selama pengumpulan data adalah pembuatan catatan obyektif.

Keempat, membuat catatan reflektif.

Kelima, membuat catatan marginal

Keenam, penyimpanan data

Ketujuh, analisis data selama pengumpulan data merupakan pembuatan memo

Kedelapan, analisis antarlokasi

Kesembilan, pembuatan ringkasan sementara antar lokasi.

2) Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Miles dan Huberman memperkenalkan dua macam format, yaitu : diagram konteks (*context chart*) dan matriks.

Penelitian kualitatif biasanya difokuskan pada kata-kata, tindakan- tindakan orang yang terjadi pada konteks tertentu. Konteks tersebut dapat dilihat sebagai aspek relevan segera dari situasi yang bersangkutan, maupun sebagai aspek relevan dari sistem sosial dimana seseorang berfungsi (ruang kelas, sekolah, departemen, keluarga, agen, masyarakat lokal), sebagai ilustrasi dapat dibaca Miles dan Huberman.⁵

3) Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kualitas suatu data dapat dinilai melalui beberapa metode, yaitu :

mengecek representativeness atau keterwakilan data, mengecek data dari pengaruh peneliti, mengecek melalui triangulasi, melakukan pembobotan bukti dari sumber data-data yang dapat dipercaya, membuat perbandingan atau mengkontraskan data, menggunakan kasus ekstrim yang direalisasi dengan memaknai data negatif

Dengan mengkonfirmasi makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan satu cara atau lebih, diharapkan peneliti memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian

⁵. Miles, MatthewB; Huberman, A. Michael.
AnalisisDataKualitatif(TjetjepRohendiRohidi)1984

kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya remang-remang atau gelap menjadi jelas setelah diteliti. Temuan tersebut berupa hubungan kausal atau interaktif, bisa juga berupa hipotesis atau teori.

I. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan secara singkat mengenai penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Sub Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai dasar-dasar teori yang mendukung analisis yaitu Komunikasi Dakwah Persuasif dan Pesan Dakwah. Bab ini bertujuan menjabarkan teori-teori yang digunakan untuk penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Membahas mengenai gambaran umum objek penelitian meliputi Teknik komunikasi dakwah melalui Ekstrakurikuler Muhadharah Islam dalam penyampaian pesan dakwah dan hambatan komunikasi dakwah persuasif Rohis dalam penyampaian pesan dakwah di Perguruan Diniyah Putri Lampung . Data diperoleh melalui pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Membahas mengenai hasil analisis berupa: teknik komunikasi dakwah Ekstrakurikuler Muhadharah dalam penyampaian pesan dakwah di Perguruan diniyah Putri Lampung dan hambatan komunikasi dakwah persuasif Ekstrakurikuler

Muhadharah dalam penyampaian pesan dakwah diPerguruan Dinniyah Putri Lampung .

BAB V PENUTUP

Membahas mengenai simpulan dan rekomendasi pada penelitian dan bertujuan untuk menguraikan simpulan serta rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.





BAB II

KOMUNIKASI DAKWAH, RASA PERCAYA DIRI, EKSTRAKURIKULER MUHADHARAH

A. Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Komunikasi Dakwah

a. Pengertian komunikasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengertian komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami. Menurut Prof. D. H. Hafied Cangara, M. Sc., komunikasi berasal dari bahasa latin, *communis* yang artinya membuat atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Masih dalam bahasa latin, komunikasi juga berasal dari akar kata *communico* yang artinya membagi.⁶

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Biasanya, diakhiri dengan suatu hasil yang disebut sebagai efek komunikasi.¹ Dalam buku Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik yang di tulis oleh Onong Uchjana Effendy, Menurut Carl I. Hovland, ilmu komunikasi adalah: Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap⁷

Awalnya hanya dikenal istilah dakwah, namun kemudian menjadi komunikasi dakwah setelah

⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-1,

⁷ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),10.

media komunikasi masuk dalam agenda dakwah. Komunikasi dakwah sebagai kelanjutan dari tugas dakwah Islam berupaya untuk mengenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas dengan format yang lebih cair dan santai⁸.

Selain itu, komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tetapi tujuan yang terpenting dalam komunikasi dakwah adalah mendorong mad'u untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

- 1) Menurut James A.F. Stoner mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses yang mana didalamnya seseorang berusaha untuk memberikan pengertian dengan cara memindahkan atau menyalurkan pesan⁹
- 2) Delton E., seorang ahli lainnya berpendapat bahwa komunikasi bisa diartikan sebagai suatu proses interaksi yang terjadi antarsesama manusia, dimana didalam proses tersebut terkandung arti dan maksud ter¹⁰tentu
- 3) Sementara itu, Carl I. Hovland menyatakan bahwa pengertian dari komunikasi ialah proses interaksi stimulant yang terjadi berdasarkan lambang-lambang atau macam-macam bahasa.

Berdasarkan berbagai definisi tersebut, dapat dipastikan bahwa komunikasi merupakan salah

⁸ Bambang S. Ma'rifat, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), 127.

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid.h.65

satu modal utama manusia untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Maka dalam hal ini, komunikasi menjadi jembatan bagi hubungan antarmanusia.

b. Jenis Komunikasi

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik itu secara lisan maupun tulisan. Jenis komunikasi ini yang sering digunakan dalam berinteraksi antar manusia, mulai dari mengungkapkan perasaan, meluapkan emosi, menyampaikan ide atau gagasan dan fakta, presentasi dan lain sebagainya.

Secara umum, aktivitas komunikasi verbal dapat diamati dari 2 jenis yaitu berbicara-mendengarkan dan menulis-membaca. Berbicara dan mendengarkan adalah jenis komunikasi verbal vocal, mengandalkan medium suara untuk menyampaikan sesuatu ataupun ketika ingin memahami makna dari apa yang didengar. Sedangkan menulis dan membaca adalah jenis komunikasi verbal nonvocal, mengandalkan medium visual untuk menyampaikan sesuatu dalam bentuk tulisan atau gambar dan ketika belajar dari sebuah tulisan.

2) Komunikasi nonverbal

menggunakan isyarat atau bahasa diam (*silent language*). Jenis komunikasi ini cocok untuk mengetahui suasana emosional seseorang, apakah sedang marah, bahagia, sedih atau bingung. Seringkali digunakan

sebagai penentu awal atau kesan awal ketika mengenal seseorang, yang mendorong kita untuk mengenal lebih jauh.

Uniknya, komunikasi nonverbal ini terbentuk secara naluriah sejak lahir. Ia bukanlah sesuatu yang perlu dipelajari terlebih dahulu, melainkan reaksi alamiah tubuh ketika merespon sesuatu. Bahasa tubuh seseorang bisa beragam, membuatnya sulit untuk bisa langsung ditafsirkan. Namun di sisi lain, reaksi tersebut lebih jujur dalam mengungkapkan perasaan yang sebenarnya dari lawan bicara.

c. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi telah dikemukakan oleh para ahli seperti Prof Toha Yahya Umar, MA dalam bukunya ilmu dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.¹¹

Dan menurut Prof H.M Arifin M.Ed dalam bukunya psikologi dakwah suatu pengantar studi mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok

¹¹ *Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Hamzah, 2009), h. 3*

agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap agama sebagai mesej yang disampaikan padanya dengan tanpa ada unsur-unsur pemaksaan.

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah diatas maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama islam yang hakiki.

- 1) Dakwah menurut Syakh Ali Mahfudz dalaam kitabnya “Hidayatul Mursyidin”,berpendapat bahwa dakwah adalah “mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuata munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.¹²
- 2) Sedang H. Abu bakar Atjeh, dakwah adalah seruan kepada manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.¹³

Dari definisi-definisi dakwah yang ada, sebenarnya semuanya mempunyai kesamaan, yaitu mengajak seseorang

¹² Syekh Ali Makhfudz, Hidayatul Mursyidin, *terj.* Chodijah Nasution, (Yogyakarta: UsahaPenerbitan Tiga A, 1970), 17

¹³ Abu Bakar Atjeh, *Beberapa Catatan Mengenai Dakwah Islam*, (Semarang: Ramadhani, 1971), h. 6

kepada kebaikan dan mencegah kepada perbuatan munkar atau menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada orang lain.

d. Metode Dakwah

1) Dakwah Fardiah

Macam dakwah yang pertama ialah dakwah fardiah. Pengertian dakwah fardiah yaitu metode dakwah dalam jumlah terbatas maupun kecil yang dilaksanakan oleh seseorang terhadap kepala banyak orang maupun satu orang (individu) lainnya. Berlangsungnya dakwah fardiah pada umumnya disusun secara tertib dan tidak membutuhkan persiapan terlebih dahulu.

2) Dakwah Ammah

Jenis dakwah selanjutnya ialah dakwah ammah. Definisi dakwah ammah ialah dakwah melalui media lisan yang dilakukan oleh seseorang ke banyak orang sehingga dapat memberikan pengaruhnya kepada orang tersebut.

3) Dakwah bil Lisan

Macam dakwah selanjutnya ialah dakwah bil Lisan. Dakwah bil Lisan dapat diartikan sebagai dakwah yang berbentuk lisan untuk disampaikan secara langsung sehingga terdapat hubungan interaksi pemberi dakwah dengan pendengar dakwah tersebut. Dengan kata lain orang tersebut dapat langsung memahami dan mendengarkan dakwah langsung atau dakwah lisan sehingga maksud dari pemberi dakwahnya dapat tersampaikan. Namun apabila orang tersebut

memiliki beberapa hal yang belum jelas maka dapat menanyakannya secara langsung sehingga dapat lebih dipahami dan lebih jelas lagi.

4) Dakwah *bil Haal*

Jenis dakwah selanjutnya ialah dakwah bil haal. Pengertian dakwah bil haal ialah dakwah yang cenderung memfokuskan pada tindakan nyata. Pelaksanaan dakwah tersebut bertujuan agar dakwah yang disampaikan tidak hanya dipahami oleh pendengar saja, tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan bentuk tindakan. Maka dari itu pendengarnya tidak hanya mengartikan dakwah sebagai sebuah keburukan atau kebaikan saja. Namun juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik melakukan kebaikan atau menjauhi keburukan.

5) Dakwah *bit Tadwin*

Macam dakwah selanjutnya ialah dakwah bit tadwin. Definisi dakwah bit tadwin ialah metode dakwah yang dilakukan dalam bentuk tulisan seperti menerbitkan buku, internet, kitab, koran, majalah atau tulisan lainnya yang mempunyai pesan efektif dan penting dalam dakwah tersebut. Model dakwah ini memiliki keuntungan yaitu tidak akan pernah musnah, sekalipun penulisnya telah wafat.

6) Dakwah *bil Hikmah*

Jenis dakwah selanjutnya ialah dakwah bil hikmah. Dakwah bil hikmah ialah dakwah yang disampaikan secara bijaksana melalui pendekatan sedemikian rupa sehingga dakwah tersebut dapat dilakukan oleh pihak objek atas kemauan dirinya sendiri serta tidak ada konflik, paksaan atau

tekanan apapun. Dengan kata lain, jenis dakwah ini dilakukan melalui komunikasi pendekatan dengan cara persuasif.

e. **Komunikasi Dakwah**

Komunikasi dan dakwah adalah dua hal yang memiliki kesamaan namun tetap berbeda. Meskipun keduanya berbeda namun dalam aktivitas kehidupan masyarakat terlebih lagi masyarakat yang berada di lingkungan notabene agama, seperti pesantren, pemukiman masyarakat muslim atau agama lain, dan lain-lain. Dakwah dan komunikasi terjadi dalam proses yang sama, sehingga terkadang sulit untuk dibedakan antara yang disebut dengan dakwah atau komunikasi.

Komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi. Tujuan dalam komunikasi sifatnya umum, sedangkan tujuan dakwah sifatnya khusus. Kekhususan inilah yang dalam proses komunikasi melahirkan efek yang berbeda. Perlu diingat juga bahwa pengertian komunikasi dakwah tidak ditekankan pada aspek tujuannya saja, tetapi juga menekankan efek yang muncul kepada komunikan sebagai akibat dari penyampaian suatu pesan.

Adapun yang dimaksud Komunikasi Dakwah di sini adalah yaitu tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan pesan Islam

pada proses komunikasi yang bertujuan beramar ma'ruf nahi munkar dalam mempengaruhi individu maupun kelompok, tanpa paksaan agar dapat mempraktekkannya pada kehidupan sehari-hari atau segala kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh Ustadz di Pondok Pesantren Darul Ulum kepada santri di dalam segala kegiatan baik komunikasi verbal maupun nonverbal, yang memiliki nilai-nilai agama Islam (akidah) dalam membentuk santri yang berkarakter (kepribadian) mandiri dan disiplin.

Komunikasi dakwah ialah proses penyampaian informasi atau pesan yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik se-suai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.

Media yang di-gunakan harus mampu mengikuti perkembangan teknologi yang ada, agar mampu diterima dengan baik. Dengan penyampaian komunikasi dakwah secara terus-menerus, orang-orang akan mampu memahami dakwah secara lebih baik sehingga nantinya ia akan mampu menghadapi dunia modern di era revolusi insdustri.

Ada banyak sekali definisi dakwah menurut para ahli dan pemikir Islam. Dalam buku Metode Dakwah karya Munzier Suparta dan Harjani Hefni, Syekh Ali Mahfudz mengemukakan bahwa dakwah adalah kegiatan mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk,

menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

- 1) Di dalam buku Manajemen Dakwah karya Munir dan Wahyu Ilaihi, Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat yang berada di suatu lingkungan.
- 2) H.S.M Nasaruddin Latif dalam bukunya Teori dan Praktek dakwah Islamiyyah mendefinisikan dakwah sebagai setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT, sesuai dengan garis-garis akidah dan syari'at serta akhlak Islamiyyah.

Dakwah memiliki beberapa unsur, diantaranya Da'i atau subyek pelaku dakwah, Maddah al-da'wah atau materi yang disampaikan dalam berdakwah, Thariqah atau manhaj al-dakwah atau me-tode dakwah, Wasilah atau sarana/wahana berdakwah, Ghayah al-da'wah atau tujuan yang hendak dicapai dalam dakwah. Ketika dalam proses komunikasi tersebut terselip pesan dakwah, maka ketika itulah terjadi suatu komunikasi dakwah.

- 3) Asep Syamsyl M.Romli dalam buku Komunikadi Dakwah Pendekatan Praktis menyatakan bahwa Komunikasi dakwah ialah suatu proses penyampaian dan informasi Islam

untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah, mad'u) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, me-nyebarkan, dan membela kebenaran ajaran Islam.

- 4) Wahyu Ilahi dalam buku Komunikasi Dakwah mendefinisikan komunikasi dakwah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari al-qur'an dan hadis dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media.

Proses penyampaian pada komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya, mulai dari komunikator (da'i) hingga *feedback* atau respon komunikan (mad'u, objek dakwah). Aktivitas dakwah dimulai dari adanya seorang komunikator (sender, pengirim pesan, da'i).

Dalam perspektif Islam, setiap Muslim adalah komunikator dakwah karena dakwah merupakan kewa-jiban individual setiap Muslim. Komunikator dakwah memilih dan memilah ide berupa materi dakwah (encoding) lalu diolah menjadi pesan dakwah (*message*).

Pesan itu disampaikan dengan sarana (media) yang tersedia untuk diterima komunikan (penerima pesan, objek dakwah). Komunikan menerjemahkan atau memahami simbol-simbol pesan dakwah itu (*decoding*) lalu memberi umpan balik (*feedback*) atau meresponnya, misalnya berupa

pemahaman dan pengamalan pesan dakwah yang diterimanya.

2. Tujuan Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah bertujuan untuk menciptakan suatu tatanan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, serta sejahtera yang dibaongi oleh kebahagiaan jasmani dan rohani dalam sinaran Illahi.

Secara sistematis, tujuan komunikasi dakwah adalah pertama, Tazkiyatu I-Nafs komunikator dakwah berusaha untuk membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menyimpang dari akidah Islam.¹⁴ Kedua, pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna Al-Qur'an.¹⁵ Ketiga, membimbing pengamalan Ibadah, Umat Islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan atau lebih baik.¹⁶ Keempat, Meningkatkan kesejahteraan.¹⁷

Sedangkan secara khusus, tujuan dakwah itu dapat dibedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

- a. Dari segi mitra dakwah
 - 1) Tujuan perseorang, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah swt. dan berakhlak karimah.
 - 2) Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

¹⁴ ibid

¹⁵ ibid

¹⁶ ibid

¹⁷ ibid

- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- 4) Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitas dan saling tolong menolong dan menghormati.

b. Dari segi Pesan

- 1) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap disetiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- 2) Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang teruji dan bersih dari sifat tercela.

Pada dasarnya tujuan dakwah mempunyai unsur-unsur dakwah, antara lain:

- a) Da"i Menurut al-Bayanuny da"i adalah orang yang melakukan komunikasi, edukasi, implementasi, dan internalisasi ajaran Islam. Sebutan da"i adalah bagi siapa pun yang menegakkan seluruh bentuk atau sebagian bentuk dakwah. Sedangkan mereka yang menegakkan dakwah secara total dalam berbagai bentuknya disebut ad-daa"iyah al-kaamilah (da"i yang total). Da"i juga memiliki karakteristik dan kepribadian yang berbeda, dengan sikap ataupun akhlak yang dimilikinya dapat memberikan kesan yang baik kepada mad"u.¹⁸

¹⁸ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2009)

- b) Mad`u (objek dakwah) Karena Islam bersifat universal, maka objek dakwah adalah manusia secara universal termasuk diri da`I itu sendiri, tidak dibatasi oleh agama, jenis kelamin, usia, suku, ras, geografis, warna kulit, bahasa, profesi, dan lain sebagainya. Dengan demikian, dakwah ditujukan kepada semua manusia, tidak dikhususkan untuk salah satu kelas, tingkatan, ataupun kelompok tertentu.

Sasaran dakwah (mad`u) meliputi masyarakat dilihat dari berbagai segi:

- 1) Sasaran yang berhubungan dengan masyarakat dilihat dari segi tingkah usia, berupa golongan anak-anak, remaja, dan orang tua.
 - 2) Sasaran yang berhubungan dengan golongan masyarakat dilihat dari segi okupasional (profesi atau pekerjaan) berupa golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri (administrator).
 - 3) Sasaran yang menyangkut golongan masyarakat dilihat dari segi tingkah hidup sosial-ekonomis berupa golongan orang kaya, menengah, dan miskin.
 - 4) Sasaran yang menyangkut kelompok masyarakat dilihat dari jenis kelamin berupa golongan pria dan wanita.
 - 5) Sasaran yang berhubungan dengan golongan dilihat dari segi khusus berupa golongan masyarakat tunasusila, tunawisma, tunakarya, narapidana, dan sebagainya.
- c) Mawdu` al-da`wah (pesan dakwah) adalah pesan dakwah, yaitu al-Islam itu sendiri. Dalam pandangan al-Bayanuny, yang dimaksud maudhu` al-da`wah adalah al-Islam yang

disampaikan oleh da"i kepada seluruh manusia dalam dakwahnya.¹⁹

- d) Ushlub al-Dakwah (Metode dakwah) adalah segala cara menegakkan syari"at Islam untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan mad"u yang al-salam, baik di dunia maupun di akhirat nanti dengan menjalani sya"riat Islam secara murni dan konsekuen²⁰.

3. Hambatan Komuunikasi Dakwah

Kegagalan berkomunikasi sering menimbulkan kesalahpahaman, kerugian, bahkan malapetaka. Risiko tersebut tidak hanya pada tingkat individu, tetapi juga pada tingkat lembaga, komunitas, dan bahkan Negara. Para pakar komunikasi dan psikologi sepakat menyatakan bahwa kegagalan komunikasi berakibat fatal, baik secara individu maupun sosial. Secara individu, kegagalan komunikasi menimbulkan frustrasi, alienasi, dan penyakit-penyakit jiwa lainnya. Secara sosial, kegagalan komunikasi menghambat saling pengertian, kerja sama, toleransi, dan merintangangi pelaksanaan norma-norma sosial.

Sebagaimana hambatan-hambatan dalam komunikasi, hambatan-hambatan dalam komunikasi dakwah itu meliputi:

- 1) Noice faktor (gangguan mekanik), Gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang

¹⁹ M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1997), 11.

²⁰ *ibid*

bersifat fisik. Hamabatannya berupa suara, baik disengaja ataupun tidak ketika dakwah berlangsung.

- 2) Semantik faktor, hambatan ini berupa pemakaian kosakata yang tidak dipahami oleh mad'u. Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berfikir dan memperoleh ilmu pengetahuan.
- 3) *Interest* (kepentingan). Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi juga menentukan daya tanggap, perasaan, pikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan. Dakwah harus mampu menyondorkan message yang mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda. Kalaupun pada awalnya saja mad'u sudah tidak interest, niscaya *feedback* dalam dakwah akan bersifat negatif.
- 4) Motivasi. Motivasi itu sendiri sesungguhnya bukan merupakan hambatan, akan tetapi apabila isi komunikasi bertentangan dengan motivasi komunikasi maka komunikasi akan mengalami hambatan.
- 5) Prasangka. Hambatan yang paling berat terhadap kegiatan komunikasi dakwah. Dalam prasangka emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika. Emosi seringkali membuat pikiran dan pandangan kita terhadap fakta yang nyata bagaimanapun, oleh karena sekali prasangka itu sudah mencekam, maka seseorang tak akan dapat berfikir secara objektif dan segala apa yang dilihatnya selalu akan dinilai secara negatif.²¹

²¹ Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000), 45

4. Metode-Metode Komunikasi Dakwah

Metode-metode komunikasi dakwah di dalam Al-Qur'an yaitu Surat An-Nahl Ayat 125, Allah SWT berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
 ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan jalan yang baik sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Qs. An-Nahl[16]:125)

Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah *Bi AlHikmah, Mau"izhah Hasanah, dan Mujadala*

a. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu pendekatan sedemikianrupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.

Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani dalam Tafsir Al-Munir bahwa Al-Hikmah adalah Al-Hujjah Al-

Qath'iyah Al-Mufidah li Al-,,Aqaid Al-Yaqiniyyah artinya Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang qath'i dan berfaedah bagi kaidah-kaidah keyakinan²².

Menurut Sa'id Bin Ali Bin Wakif Al-Qahthani, bahwa Al-Hikmah mempunyai arti sebagai berikut:

- 1) Secara Bahasa yaitu adil, ilmu, sabar, memperbaiki, pengetahuan.
- 2) Secara Istilah yaitu valid, mengetahui yang benar dan mengamalkannya, meletakkan sesuatu pada tempatnya, menjawab dengan tegas dan tepat.

Dengan demikian penulis dapat mengetahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan menggunakan perkataan, memberi semangat, sabar, ramah, lapang dada dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.

b. Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah Hasanah atau nasihat yang baik merupakan memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh subjek dakwah.²³

Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa seorang da'i sebagai subjek dakwah harus mampu menyesuaikan dan dapat mengarahkan mad'u

²² *ibid*

²³ *ibid*, h. 99-100

atau objek dakwahnya sesuai dengan pesan dakwah yang disampaikan dan sesuai dengan ruang lingkup pengalaman dari mad'u agar tujuan dari dakwahnya tercapai sebagai ikhtiar untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Mujadalah*

Mujadalah merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala dua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berfikirnya cukup maju dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode komunikasi dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Dzikron Abdullah dalam buku *Metodologi Dakwah* mendefinisikan metode ceramah adalah sebagai metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini menurut penulis juga harus diimbangi dengan retorika, dan faktor-faktor lain yang akan membuat pendengar atau mad'u itu merasa simpatik dengan ceramahnya.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sebagai salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mad'u

sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah.

3) Metode Diskusi

A Kadir Munsi dalam bukunya yang berjudul Metode Diskusi dalam Dakwah menjelaskan bahwa diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

4) Metode Propaganda (*Di'ayah*)

Metode ini dapat digunakan sebagai salah satu metode dakwah karena dapat untuk menarik perhatian dan simpatik masyarakat. Pelaksanaan dakwah dengan metode propaganda dapat digunakan melalui berbagai macam media, baik auditif, visual maupun audio visual. Usaha tersebut dalam rangka menggerakkan emosi orang agar mereka mencintai, memeluk, membela dan memperjuangkan agama Islam dalam masyarakat.²⁴

5) Metode Silaturahmi (*Home Visit*)

Dakwah dengan menggunakan metode home visit dapat dilakukan dengan berkunjung ke rumah mad'u atau melalui silaturahmi, menengok orang sakit, ta'ziah, dan lain-lain. Dengan cara seperti ini, manfaatnya cukup besar dalam rangka mencapai tujuan dakwah karena terjun langsung ke kediaman mad'u sehingga da'i dapat memahami dan membantu meringankan beban moral mad'u.

²⁴ ibid

Berbagai metode yang telah disebutkan diatas sehingga penulis dapat menggambarkan metode-metode komunikasi dakwah yaitu bertujuan untuk menyebarkan, mengetahui, menggambarkan proses, unsur, dari kegiatan dakwah yang dilakukan secara sistematis dan terinci sehingga dapat mempengaruhi objek untuk kembali kepada ajaran agama Islam dan memperbaiki akhlak kehidupan melalui komunikasi dakwah yang baik.

5. Fungsi-Fungsi Komunikasi Dakwah

a. Membuat pesan berisi ajakan

Komunikasi dakwah merupakan jenis komunikasi persuasif. Oleh karenanya, di dalamnya akan sangat identik dengan pesan yang berisi ajakan untuk berbuat kebaikan. Umumnya, komunikasi ini sangat efektif terutama dalam membawa pengaruh baik di suatu komunitas. Penerapannya juga termasuk sering efektif untuk memberikan pengaruh-pengaruh yang memang bagus dan baik.

b. Membagikan pesan dengan sifat spiritual

Komunikasi dakwah juga akan identik dengan isi pesannya yang sarat akan nilai spiritual. Dakwah akan sangat bermanfaat apabila isi pesan yang dikandungnya disampaikan dalam bahasa-bahasa sederhana dan mudah untuk dipahami. Cara komunikasi yang efektif merupakan salah satu kunci agar pesan dakwah bisa tersalurkan dengan baik.

c. Memperkuat kepercayaan

Komunikasi dakwah, karena sifatnya adalah mengajak, juga mampu memperkuat kepercayaan seseorang. Kepercayaan seseorang biasanya akan semakin dipupuk berkat adanya komunikasi dakwah ini. Keterampilan dalam merangkai kata yang bagus

dan juga penuh makna perlu ditingkatkan agar fungsi ini juga bisa terjadi.

- d. Membagikan pesan bermakna
Pesan dengan nilai spiritual umumnya akan bersifat penuh makna. Ini berarti bahwa komunikasi yang berkesan adalah salah satu ciri khas dari komunikasi dakwah. Dakwah dilakukan hendaknya tidak hanya tentang penilaian pribadi terhadap suatu permasalahan keagamaan, melainkan juga mengandung nilai keobjektifan yang didasarkan pada sumber-sumber kepercayaan.
- e. Membagikan informasi keagamaan terbaru
Fungsi komunikasi dakwah selanjutnya yaitu terkait dengan mudahnya membagikan informasi keagamaan terbaru melalui teknik ini. Sebagai contoh, dalam komunikasi Islam informasi mengenai jadwal puasa Ramadhan atau hari raya Idul Fitri bisa disampaikan dengan lebih cepat melalui komunikasi dakwah.
- f. Sarana komunitas keagamaan untuk berkumpul
Melalui komunikasi dakwah, komunitas keagamaan juga bisa saling berkumpul dalam satu forum. Ini adalah fungsi yang bagus, dimana kegiatan komunikasi dakwah akan saling menyatukan hubungan antar umat yang ada di dalam kegiatan keagamaan tersebut.
- g. Memudahkan dalam mengubah sikap dan perilaku
Komunikasi dakwah juga akan memudahkan dalam mengubah sikap dan perilaku seseorang. Sifatnya yang persuasif akan mengajak orang untuk mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Tentu ada teknik komunikasi persuasif di dalamnya. Hal ini tentu tak lepas dari isi pesan dalam komunikasi dakwah yang biasanya sifatnya adalah spiritualis.
- h. Memberikan kesempatan dalam bertukar informasi

Dakwah juga memberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi. Berbagai macam pertanyaan seputar keagamaan, akan menjadi perbincangan menarik dalam proses komunikasi dakwah. Tentu saja, ini menjadi sebuah kegiatan yang bagus untuk klarifikasi dan juga peningkatan ilmu-ilmu yang bersifat keagamaan.

Beragam fungsi dari komunikasi dakwah tersebut adalah fungsi secara umum. Berdakwah merupakan kegiatan yang membutuhkan keterampilan dan juga kecerdasan, mengingat isi pesan yang akan disampaikan harus benar-benar berasal dari kitab suci. Fungsi komunikasi dakwah tersebut memang pada dasarnya membawa seseorang ke arah yang lebih baik.

Fungsi lain Komunikasi dakwah

a. Fungsi Sosial

Fungsi sosial ini setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindari dari ketegangan dan tekanan, antara lain dengan komunikasi yang bersifat menghibur, dan menemupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, perguruan tinggi, RT, RW, desa, kota, dan negara secara keseluruhan) untuk mencapai tujuan bersama.²⁵

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi Ekspresif sangat erat hubungannya dengan komunikasi sosial, komunikasi ekspresif dapat

²⁵ ibid

di lakukan sendiri atau pun kelompok. Komunikasi ini tidak bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan itu terutama di komunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Perasaan sayang, peduli, rindu, kasih sayang, gembira, sedih, takut, prihatin, marah dan benci, dapat di sampaikan lewat kata-kata, namun terutama lewat perilaku nonverbal. Seorang ibu membelai kepala anaknya ini menunjukkan kasih sayang seorang ibu kepada anaknya.²⁶

c. Fungsi Ritual

Komunikasi ritual ini menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan setiap tahun maupun sepanjang tahun yang gunanya untuk mengekspresif kegiatan yang mencerminkan sebagai simbolik misalnya seperti: upacara, Sunatan, upacara ulang tahun, pertunangan, dan perayaan hari raya lebaran.

d. Fungsi Instrument

Komunikasi instrument ini mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, mengubah perilaku, menggerakkan tindakan dan juga untuk menghibur. Bila di ringkas, maka semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (bersifat persuasif).

Komunikasi yang bersifat memberitahukan dan menerangkan (*to inform*) mengandung muatan persuasive dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang di sampainya akurat dan layak untuk di ketahui. Misalkan seorang dosen mengatakan

²⁶ ibid

ruangan ini kotor, ini menunjukkan untuk mengajak mahasiswa untuk membersihkan ruangan kuliah tersebut. Bahkan komunikasi menghibur (*to entertain*) pun secara tidak langsung untuk membujuk khalayak untuk melupakan persoalan hidup mereka²⁷.

6. Efek (Sikap dan Reaksi Mad'u) dalam Komunikasi Dakwah

Efek atau pengeruh adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan dakwah. Dengan bahasa lain, efek merupakan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan. Menurut kadarnya, efek komunikasi terdiri dari jenis yakni: efek kognitif, efek afekti, efek behaviorial.

- a. Efek kognitif, terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek kognitif berhubungan dengan pikiran atau penalaran, sehingga khalayak yang semula tidak tahu, yang tadinya tidak mengerti, yang tadinya bingung menjadi merasa jelas. Efek ini berkaitan dengan trasmisi pengetahuan keterampilan, kepercayaan, atau informasi, sekaligus merupakan efek yang amat menentukan aspek-aspek perubahan berikutnya.

Berkaitan dengan proses dakwah, Ali Aziz dalam Ilmu Dakwah menerangkan bahwa efek terjadi setelah menerima pesan dakwah, mad'u akan myerap pesan dakwah tersebut melalui proses berfikir, dan efek kognitif tersebut bisa terjadi

²⁷ ibid

apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mad'u tentang isi pesan yang dipahami.

- b. Efek afektif, timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai. Terkait dengan dakwah, Ali Aziz menjelaskan bahwa efek afektif merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap komunikasi setelah mengirim pesan.

Dalam dakwah, efek behaviorial berkenaan dengan pola tingkah laku mad'u dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupannya. Dengan demikian, efek behaviorial muncul setelah melalui tahapan efek kognitif dan efek afektif. Efek behaviorial dapat dipahami dan dijabarkan sebagai seseorang akan bertindak dan bertingkah laku setelah orang itu mengerti dan memahami apa yang telah diketahui, kemudian timbullah keinginan untuk bertindak dan bertingkah laku.

B. Rasa Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri dapat diartikan sebagai sesuatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginan, apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri maka banyak masalah akan timbul, karna kepercayaan diri merupakan aspek

kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya²⁸.

Individu yang memiliki percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain .²⁹

- a. Menurut Alam Bachtiar Rasa Percaya Diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri. Sehingga individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan. Ia dapat dengan bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan
- b. Menurut Enung Fatimah yang dilakukan, hangan dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri. Menurut Denieda Fanun orang yang percaya diri itu adalah orang yang mampu menekan rasa khawatir, rasa takut, kegugupan, dan ketidaktahuannya pada taraf yang paling rendah. Kepercayaan diri adalah “sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karna didukung oleh

²⁸Alam Bachtiar, *Tampil beda dan percaya diri itu ada seninya*, (Yogyakarta:Araska,2019),h.47

²⁹ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Madrasah... hlm75*

pengalaman, potensi actual, prestasi serta harapan yang *realistic* terhadap diri sendiri”.

- c. Menurut Thantaway dalam kamus Istilah Bimbingan dan konseling, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang member keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negative, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Rasa percaya diri merupakan sikap yakin dan percaya terhadap kemampuan yang dimiliki seorang individu. Individu yang percaya diri akan merasa mampu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, masalah dan berani mengambil keputusan.

Rasa percaya diri berkaitan erat dengan integritas diri, wawasan pengetahuan, keberanian, sudut pandang yang luas, dan harga diri yang positif. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul, menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai maupun yang lebih kaya, mereka tidak malu maupun canggung.

Teori-teori psikologi banyak mengungkap tentang fenomena ini berdasarkan pandangan mereka terhadap kepribadian manusia. Percaya diri muncul dari konsep dan citra diri yang dimiliki oleh setiap orang. Teori kepribadian eksistensial mengungkap bahwa seperti apa manusia membayangkan maka seperti itulah ia.

Al-Qur'an berbicara kepada akal dan perasaan manusia, mengajar mereka tentang aqidah tauhid, membersihkan jiwa mereka dengan berbagai praktek ibadah, memberi mereka petunjuk untuk kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan individu maupun social, menunjukkan kepada mereka jalann

terbaik, guna mewujudkan jati dirinya, mengembangkan kepribadiannya dan meningkatkan dirinya menuju kesempurnaan insane, sehingga mampu mewujudkan kebahagiaan bagi dirinya, di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an sebagai rujukan pertama juga menegaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat-ayat yang mengindikasikan percaya diri Seperti firman Allah SWT yang menjelaskan tentang percaya diri yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Ali imran ayat 139 yang artinya:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman". (QS: Ali-Imran[3]:139)

2. Aspek-aspek rasa Percaya diri

Aspek kepercayaan diri menurut Alam Bachtiar yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri, yaitu sikap positif mengenal dirinya bahwa ia paham dengan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.

- c. Objektif, yaitu seseorang yang percaya diri memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya.
- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional, yaitu analisis terhadap suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

3. Cara Membentuk rasa percaya diri

Jika ada seseorang yang sedang mengalami krisis kepercayaan diri dan ingin asa percaya diri yang proposional, maka individu tersebut harus memulainya dari dalam diri sendiri.

Alam Bachtiar mengemukakan beberapa cara membentuk rasa percaya diri yaitu sebagai berikut :

- a. Evaluasi diri secara objektif Belajar menilai diri secara objektif dan jujur.
Susunlah daftar “kekayaan” pribadi, seperti prestasi yang pernah diraih, sifat-sifat positif, potensi diri baik yang sudah diaktualisasikan maupun yang belum, keahlian yang dimiliki, serta kesempatan atau sarana yang mendukung kemajuan diri.
- b. Beri penghargaan yang jujur terhadap diri
Sadari dan hargailah sekecil apapun keberhasilan dan potensi yang anda miliki. Ingatlah bahwa semua itu didapat melalui proses belajar, berevolusi dan transformasi diri sejak dahulu hingga kini.
- c. *Positive thinking*
Cobalah memerangi setiap asumsi, prasangka atau persepsi negatif yang muncul dalam benak anda. Anda bisa katakana pada diri sendiri, “*nobody is perfect and it’s*

okay if I made a Mistake”. Jangan biarkan pikiran negative berlarut-larut, karna tanpa sadar pikiran itu akan terus berakar, bercabang dan berdaun. Semakin besar dan menyebar, makin sulit dikendalikan dan dipotong.

d. *Gunakan Self Affirmation*

Untuk memerangi negative thinking, gunakan self affirmation yaitu berupa kata-kata yang membangkitkan rasa percaya diri. Misalnya saya pasti bisa, saya bangga pada diri sendiri, sayalah yang memegang kendali hidup ini.

e. Berani mengambil risiko

Berdasarkan pemahaman diri yang objektif, anda bisa memprediksi risiko setiap tantangan yang dihadapi. Dengan demikian, anda tidak perlu menghindari setiap risiko, melainkan lebih menggunakan strategi-strategi untuk menghindari, mencegah atau mengatasi risikonya.

f. Belajar bersyukur dan menikmati rahmat tuhan

Ada pepatah mengatakan bahwa orang yang paling menderita hidupnya adalah orang yang tidak bisa bersyukur pada tuhan atas apa yang elah diterima dalam hidupnya. Artinya, individu tersebut tidak pernah berusaha melihat segala sesuatu dari kaca mata positif. Bahkan kehidupan yang dijalannya selama ini pun tidak dilihat sebagai pemberian dari tuhan.

g. Menetapkan tujuan yang realistis

Anda perlu mengevaluasi tujuan-tujuan yang anda tetapkan selama ini, dalam arti apakah tujuan tersebut realistis atau tidak. Dengan menerapkan tujuan yang lebih realistis, maka akan memudahkan anda dalam mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, anda akan menjadi lebih percaya diri dalam mengambil

langkah, tindakan dan keputusan dalam mencapai masa depan.³⁰

4. Ciri-ciri orang Percaya Diri

Alam Bachtiar mengemukakan Ciri-ciri pribadi yang memiliki rasa Percaya Diri, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri, yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. Yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri. Yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.

Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri orang yang memiliki rasa percaya diri yaitu yakin pada diri sendiri. Ia juga tidak bergantung pada orang lain,

³⁰ Alam bachtiar, *Tampil beda dan percaya diri itu ada seninya...* ,h.63

merasa dirinya berharga, tidak menyombongkan diri, memiliki keberanian untuk bertindak, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai. Ia mampu menetralkan ketergantungan yang muncul dalam situasi tertentu, kemampuan bersosialisasi, dan bersikap positif dalam menghadapi masalah.³¹

5. Faktor Percaya Diri

Aprianti Y Rahayu menyatakan bahwa dukungan dari orang tua, lingkungan maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak.

Pendidikan di sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan dalam membentuk percaya diri, yakni dengan memberikan sifat yang ramah dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak.³²

Alam Bachtiar mengemukakan terdapat 2 faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri, yaitu sebagai berikut :

a. Factor Internal

Factor internal ini terdiri dari beberapa hal penting di dalamnya. Hal-hal yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Konsep diri Terbentuknya percaya diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep

³¹ Alam Bachtiar, *Tampil beda dan percaya diri itu ada seninya...* h.49

³² Aprianti Y Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta, Indeks:2013) h.75

diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok

- 2) Harga diri Harga diri yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Individu yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain.
- 3) Kondisi fisik Perubahan kondisi fisik juga berpengaruh pada rasa percaya diri. Ketidakmampuan fisik dapat menyebabkan rasa rendah diri yang kentara.
- 4) Pengalaman hidup, kepercayaan diri yang diperoleh dari pengalaman mengecewakan, biasanya paling sering menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri.

b. Factor eksternal

Factor eksternal ini juga terdiri dari beberapa hal penting di dalamnya. Hal-hal yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan, Pendidikan mempengaruhi percaya diri seseorang atau individu. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lainnya..
- 2) Pekerjaan, Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Rasa percaya diri dapat muncul dengan melakukan pekerjaan, selain materi yang diperoleh, kepuasan dan rasa bangga didapat Karen mampu megembangkan kemampuan diri.
- 3) Lingkungan, Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan member rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi..

6. Jenis-jenis Percaya Diri

Menurut Lindenfield percaya diri ada dua jenisnya, yaitu percaya diri lahir dan percaya diri batin. Kedua jenis percaya diri tersebut pada hakikatnya saling mendukung, keduanya membentuk sesuatu yang jauh lebih kuat dan efektif daripada jumlah bagian-bagiannya:

a. Percaya Diri Lahir

Percaya diri lahir membuat individu harus dapat memberikan pada dunia luar bahwa ia yakin akan dirinya sendiri yaitu melalui pengembangan keterampilan dalam bidang-bidang tertentu. Keterampilan-keterampilan tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi

Keterampilan komunikasi menjadi dasar yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Menghargai pembicaraan orang lain, berani berbicara di depan umum, tahu kapan harus berganti topic pembicaraan, dan mahir dalam berdiskusi adalah bagian dari keterampilan komunikasi yang dapat dilakukan jika individu tersebut memiliki kepercayaan diri.

2) Ketegasan

Sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan juga diperlukan, agar kita terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan pasif dalam diri.

3) Penampilan Diri

Seseorang yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.

4) Pengendalian Perasaan

Pengendalian perasaan juga diperlukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan mengelola perasaan dengan baik, maka kita akan membentuk suatu kepercayaan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut.

b. Percaya Diri Batin

Jika kita ingin mengukur kepercayaan diri kita, maka kita harus mengetahui ciri-ciri utamanya. Ciri-ciri yang dimaksud tersebut adalah sebagai berikut:

1) Cinta Diri

Orang yang cinta diri adalah orang yang bisa mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu, sehingga kelebihan yang dimiliki dapat dibanggakan. Hal ini yang menyebabkan individu tersebut percaya diri.

2) Pemahaman Diri

Orang yang percaya diri batin sangat sadar diri. Mereka selalu interopeksi diri agar setiap tindakan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.

3) Tujuan yang Jelas

Orang yang percaya diri selalu tau tujuan hidupnya. Maka dari itu mereka mempunyai alasan dan pemikiran yang jelas dari tindakan yang mereka lakukan setiap hasil apa yang mereka dapatkan.

4) Pemikiran yang Positif

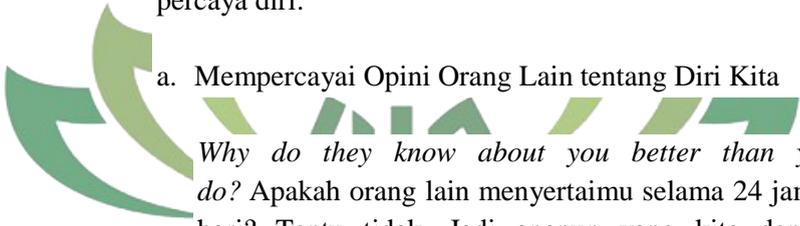
Orang yang percaya diri biasanya merupakan teman yang menyenangkan, salah satu penyebabnya adalah mereka terbiasa melihat kehidupan dari sisi yang cerah dan mereka yang mengharap serta mencari pengalaman dari hasil yang bagus.

7. Penyebab Tidak Percaya diri

Bagi sebagian kita, mengangkat tangan untuk bertanya, menjawab pertanyaan, atau mengutarakan pendapat di kelas sudah menjadi prestasi luar biasa. Salah satu penyebabnya, kurang percaya diri.

Ada berbagai faktor penyebab kenapa kita merasa kurang percaya diri:

a. Mempercayai Opini Orang Lain tentang Diri Kita



Why do they know about you better than you do? Apakah orang lain menyertaimu selama 24 jam 7 hari? Tentu tidak. Jadi apapun yang kita dengar tentang diri sendiri dari orang lain, jangan lekas-lekas mempercayainya. Apa yang mereka katakan belum tentu berupa fakta. Boleh jadi, mereka hanya mengutarakan pendapatnya.

b. Melimpahkan Kesalahan pada Orang Lain

We're in control of our life. Ada hal-hal dalam hidup yang sebenarnya berada dalam kendali kita. Buru-buru melimpahkan kesalahan pada dosen, misalnya, hanya akan membuat kita merasa tak bisa apa-apa.

c. Tidak Memiliki Kecakapan dalam Suatu Hal

Selalu punya ide acara seru untuk dikerjakan beramai-ramai? Sering membantu teman-teman belajar Kimia? Masing-masing kita pasti memiliki kecakapan atau keahlian tertentu. Keahlian itulah yang membantu mendongkrak rasa percaya diri kita. Jadi, temukan dan kembangkan *skill* istimewamu

d. Tak Bersungguh-Sungguh Mengusahakan Sesuatu

Tanpa belajar atau persiapan apapun, mudah bagi kita untuk seketika kehilangan rasa percaya diri. Sama halnya di luar kelas, rasa percaya diri kita juga dipengaruhi oleh seberapa baik kita bersiap dan berusaha.

e. Sugesti Negatif pada Diri Sendiri

"No. I can't do it." Seberapa sering kita berujar seperti ini? Seolah-olah, kita sedang memerintah diri sendiri untuk tidak mampu. Maka, jangan heran bila kemudian kita memang tidak mampu melakukan atau meraih sesuatu! Bukan karena terbatasnya kemampuan atau keterampilan, tapi karena kita menekan semangat diri sendiri untuk mulai berusaha.

f. Lingkungan yang Tidak Mendukung

Sudah sewajarnya bila kita mengharap dukungan dari teman-teman di sekitar kita. Tapi bagaimana bila mereka cenderung *nyinyir*, bahkan *mem-bully* kita? *A joke is a joke, but there's a limit to it.* Bila lambat laun kita justru merasa rendah diri karena sikap mereka, mungkin memang kita berada dalam lingkaran pergaulan yang kurang tepat.

g. Aman Didalam Zona Nyaman

Why is it called comfort zone? Because it is comfortable! Namun segala kemudahan yang dinikmati selama berada didalam zona nyaman membuat kita tumpul, tidak berkembang. Tak ada tantangan yang membuat kita harus memeras tenaga dan pikiran demi tujuan tertentu. *We won't come to our full potential without go head to head against resistances.*

Jadi, sesuai uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada dua factor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang atau individu, yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal meliputi konsep diri, harga diri dan keadaan fisik. Sementara factor eksternal meliputi pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan pengalaman hidup.³³

C. Ekstrakurikuler Muhadharah

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum³⁴.

Pengertian lain mengenai kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan

³³ Alam bachtiar, *Tampil beda dan percaya diri itu ada seninya...* h.58

³⁴. Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm 187

yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah

Menurut Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah kegiatan ekstrakurikuler mempunyai beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan korikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh siswa.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan Ekstrakurikuler yang dapat dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan dapat diikuti oleh siswa sesuai bakat dan minatnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan dilakukan diluar jam mata pelajaran biasa
 - 2) Kegiatan dilakukan baik diluar maupun didalam sekolah
 - 3) Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa
 - 4) Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

Ekstrakurikuler menurut Wiyani dalam Noor Yanti kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang di jalankan, termasuk yang berhubungan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya ³⁵kegiatan ekstrakurikuler secara tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dalam kelas.

Dengan siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler berarti sudah melatih siswa untuk berani dan mau menunjukkan bakat dan keinginan yang tersimpan dalam dirinya. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang diikuti oleh para siswa diharapkan dapat membantu mengatasi masalah- masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran dikelas, masalah tersebut antara lain: Siswa kurang aktif dalam kelas, cenderung pasif dan menanti perintah dari guru, kurangnya motivasi belajar bagi siswa, kurang mampu menerima pelajaran dengan baik, prestasi belajar siswa kurang memuaskan, karena belum sesuai dengan harapan pembelajaran ³⁶

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan

³⁵ (Noor yanti, 2012; hal.218).

³⁶ (Wahyuddin Nur Nasution dkk, 2017; hal. 79-80)

oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan di sekolah.

Berdasarkan permen no 62 tahun 2014 kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilakukan diluar jam pelajaran dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki pesertadidik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya.

Dalam pengertian khusus yakni untuk membimbing siswa mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatankegiatan yang wajib maupun pilihan Menurut Jamal Ma'mur Asmani Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka

melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah dan berwenang di sekolah.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal³⁷.

Asep Hery H mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilaksanakan baik disekolah maupun diluar sekolah Zainal Aqib dan Sujak mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran biasa dalam suatu susunan program pengajaran, disamping untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan juga untuk pengayaan wawasan dan sebagai upaya pementapan kepribadian.³⁸

Menurut Muhammad Zaini kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan.³⁹

Menurut peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 Tahun 2014 Tentang kegiatan ekstrakurikuler ayat (2) yaitu kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan

³⁷ (Jamal Ma'mur Asmani, 2012; hal. 62-63).

³⁸ (Asep Heri, 2016; hal. 124).

³⁹ (10 Muhammad Zaini, 2009; hal. 198).

kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut kajian Anifral Hendri tahun 2008 Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik

Berdasarkan pemaparan diatas tujuan dari ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka, mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab untuk sekreatif dan persiapan karir.

Menurut Muhaimin Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler diantaranya :

- 1) Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan Persiapan Karir yaitu fungsi

kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁴⁰

- 4) Pengembangan, yaitu menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreatifitas tinggi dan penuh karya.
- 5) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik
- 6) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan Persiapan Karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas tujuan dari ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas peserta didik sesuai dengan potensi.

a. Jenis-jenis kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu :

- 1) Krida, meliputi kepramukaan, latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)
- 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuwan, kemampuan akademik dan penelitian.

⁴⁰ (muhammad, 2012; hal. 75).

- 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat dan olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater dan keagamaan.
- 4) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazaar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan dan seni budaya.⁴¹

b. Fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka,
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa,
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan Ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggemirakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan,
- 4) Persiapan karier, yaitu kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier siswa.
- 5) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat siswa agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh dengan karya
- 6) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada siswa agar memiliki fisik yang sehat, bagus, kuat, cekatan dan terampil

⁴¹. Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah & Madrasah...* hlm 75

- 7) member peluang siswa agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (human relation) dengan baik, secara verbal dan nonverbal.⁴²

c. Prinsip-prinsip kegiatan Ekstrakurikuler

Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa serta tuntutan-tuntutan local dimana sekolah maupun madrasah berada.

Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, siswa mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang dilingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu saja yang juga harus pula diketahui oleh siswa.

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan melalui prinsip-prinsip;

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat siswa masingmasing,
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan yang diikuti secara sukarela siswa,
- 3) Keterlibaran aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan siswa secara penuh,
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan Ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan siswa

⁴². Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan...*
hlm.188-189

- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan Ekstrakurikuler yang membangun semangat siswa untuk bekerja dengan baik dan berhasil,
- 6) Kemanfaatan sosial, prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat. Dalam perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsure-unsur, yaitu:
 - 1) Sasaran kegiatan
 - 2) Substansi kegiatan
 - 3) Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
 - 4) Waktu dan tempat
 - 5) Sarana.⁴³

2. Pengertian Muhadharah

Muhadharah berasal dari kata حضر يحضر yang berarti hadir, sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yang artinya ceramah atau pidato.⁴⁴

pidato adalah teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi komunikasi tersebut.

Sebagaimana dipahami bahwa definisi muhadharah diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill peserta didik. Muhadharah dimaksudkan untuk mendidik para peserta didik agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah Madrasah...* hlm75

⁴⁴ Ahmad Warson Al-Munawwir, *kamus Al-Munawwir. Arab Indonesia*, h.294

ajaran-ajaran Islam di hadapan umum dengan penuh percaya diri.

Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum.

Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih ceramah dan kegiatan berbicara di depan umum untuk bisa dikatakan sebagai public speaking. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal pidato juga berdakwah, mengasah rasa percaya diri dan juga mental santri dalam berbicara dihadapan banyak orang.

Mengingat dalam Islam berdakwah merupakan suatu yang harus dilakukan seorang Muslim. Pidato atau berbicara didepan umum berbeda dengan pembicaraan biasa dalam kehidupan sehari-hari, walaupun intinya sama-sama berusaha membahasakan dan menyampaikan suatu ide kepada orang lain.

Dalam pembicaraan sehari-hari, percakapan ringan, dan sebagainya selalu terjadi hubungan timbal balik. Pendengar untuk selang sesaat dapat memotong pembicara untuk bertanya atau menimpali kata-kata. Disamping itu tempat untuk mengadakan pembicaraan tidak terlalu khusus, dapat dilakukan di dalam rumah, di kamar, di teras, di rumah makan, dan sebagainya.⁴⁵

Muhadharah berasal dari bahasa Arab, yaitu al-muhadharatu yang berarti ceramah, kuliah. Sebagaimana dipahami bahwa definisi muhadharah diidentikkan dengan kegiatan atau latihan pidato yang ditekankan pada skill siswa.

⁴⁵. Moh.Ali Aziz, *public speaking gaya dan teknik pidato dakwah*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2019),h.21

Muhadharah untuk mendidik para siswa agar terampil dan mampu berbicara didepan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam dihadapan umum dengan penuh percaya diri. Dalam islam ada dakwah yang harus dilakukan oleh setiap muslim dan muslimah, sesuai dengan potensi dan kemampuan berdakwah melalui tulisan, maka hendaknya ia mengoptimalkan kemampuannya.

Demikian pula dengan orang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik, dituntut untuk berdakwah melalui retorika yang mampu memikat jamaah. Kewajiban berdakwah tentu bukan hanya sebatas bentuk ketaatan kepada perintah Allah, tapi lebih dari itu merupakan pengabdian kepada kebenaran.

Bahwa islam merupakan satu-satunya agama yang benar dan menyelamatkan, maka ajarannya yang luhur harus disampaikan kepada setiap manusia.

Definisi Muhadharah bisa diidentikan dengan kegiatan latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill siswa dalam mengolah tata aturan atau segala hal yang terkait dalam proses tersebut. Kegiatan muhadharah ini bertujuan mendidik siswa agar terampil dan mampu berbicara didepan khalayak untuk santri di Perguruan Diniyah Putri, Lampung, menyampaikan ajaran-ajaran islam. Muhadharah adalah termasuk bagian dari dakwah islam yaitu untuk mengajak umat manusia melalui kebenaran jalur ilahi.

Menurut Asmuni Syukir dalam Samsul Munir Amin kegiatan muhadharah identik dengan khitabah yaitu merupakan pengetahuan yang membicarakan dan mengkaji tentang cara berkomunikasi dengan menggunakan seni atau kepandaian berbicara(berceramah).

Khitabah ini sering dikatakan suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Dalam Muhadharah siswa diajarkan untuk berceramah dengan penguasaan, teknik, materi, gaya dan bahasa yang baik sehingga mampu menarik pendengar. Melalui kegiatan Muhadharah, siswa dilatih berbicara didepan orang banyak (teman-temannya) layaknya seorang da'i yang sedang berdakwah menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.

Melalui aktifitas atau kegiatan ekstrakurikuler Muhadharah ini siswa dilatih berbicara di depan kelas untuk menyampaikan isi pidato dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara didepan public. Aktivitas itu sendiri berasal dari bahasa inggris *active* yang berarti gesit, giat atau bersemangat.

Adapun aktivitas dalam muhadharah ini ialah siswa selalu hadir (giat dan bersemangat) siswa dalam mengikuti setiap kegiatan bimbingan muhadharah yang dilakukan pihak sekolah. Muhadharah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia kalau dilihat dari segi obyek dakwah maka:

a. Tujuan Muhadharah

- 1) Tujuan untuk perorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai iman yang kuat, berperilaku dan hukum-hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT dan berakhlak karimah.

- 2) Tujuan-tujuan keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.
- 3) Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman. Suatu masyarakat di mana anggota-anggota mematuhi peraturan-peraturan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Baik yang berkaitan antara hubungan manusia.
- 4) Dengan Tuhannya, manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan alam sekitarnya, saling bantu membantu, penuh rasa persaudaraan, persamaan dan senasib sepenanggungan.⁴⁶

Tujuan untuk umat manusia seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan. Persamaan hak dan kewajiban, saling tolong menolong dan saling hormat menghormati. Dengan demikian alam semesta ini seluruhnya dapat menikmati, nikmat Islam sebagai rahmah bagi mereka.

Di samping tujuan-tujuan tersebut di atas, terdapat juga tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah, yaitu:

- 1) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, realisasinya ialah orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran, bagi orang yang belum mematuhi peraturan-peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdata, pidana dan ketatanegaraan yang

⁴⁶ (Eko Setiawan, 2015; hal. 317)

telah diundangkan dalam syariat Islam menjadi orang yang mau dengan kesadarannya sendiri mematuhi peraturan-peraturan itu.

- 2) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi yang berbudi luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat tercela⁴⁷.

Fanani mengungkapkan bahwa, mengingat jenis-jenis pidato beragam adanya yang sesuai dengan maksud serta tujuan yang hendak dicapai, adapun ciri-ciri tersebut adalah:

- 1) Pidato Pembukaan Pidato pembukaan yaitu pidato singkat yang dibawakan oleh pembawa acara atau MC.
- 2) Pidato Penghargaan Pidato penghargaan yaitu pidato yang mengarahkan pada suatu pertemuan.
- 3) Pidato Sambutan Pidato sambutan yaitu pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian.
- 4) Pidato peresmian yaitu pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu Pidato Laporan Pidato laporan yaitu pidato yang isinya adalah melaporkan suatu tugas atau kegiatan.
- 5) Pidato Pertanggung jawaban Pidato pertanggung jawaban yaitu pidato yang berisi suatu laporan pertanggung jawaban.⁴⁸

⁴⁷ (Eko Setiawan, 2017; hal 2-14).

⁴⁸ (fanani, 2013; hal. 28

b. Langkah-langkah Berpidato/Muahdharah

Metode dalam berpidato bisa dilakukan dengan impromptu atau spontan, membuat kerangka atau garis besar, menghafal naskah, atau membaca naskah. Agar dapat berpidato dengan baik, perhatikan langkah berikut:

- 1) Menentukan topik. Menentukan topik dapat berupa topik bebas atau terikat dengan syarat baru, relevan, dan menarik.
- 2) Mengumpulkan data atau opini disertai sumber asal data.
- 3) Membuat kerangka-kerangka.
- 4) persuasi, ataupun argumentasi.

Biasanya, pidato dipraktikkan oleh pemimpin organisasi kepada anak buah organisasinya, dipraktikkan oleh pemimpin atau pejabat negara guna mempermudah adanya komunikasi semokratis, dipraktikkan guna menenangkan massa atau orang yang berpengaruh. Mereka semua diwajibkan untuk menguasai terori pidato sehingga terciptanya keadaan yang aman dan tentram.

Mengetahui syarat pidato yang baik akan memudahkan untuk menyusun sebuah pidato yang berbobot baik dalam uraian maupun cara penyampaian. Syarat pidato yang baik meliputi adanya pokok masalah (isi) yang akan diuraikan yang harus dikuasai, memiliki kecakapan untuk menyampaikan isi tersebut, uraian mengandung pengetahuan, ada tujuan yang dicapai, dan antara si pembaca, topik, dan pendengar terjalin hubungan yang harmonis. Lima poin tersebut merupakan dasar

untuk dapat menciptakan kemampuan berpidato yang baik.⁴⁹

c. Metode Pidato/Muhadharah

Dalam pidato terdapat empat metode dalam penyampaianya, empat metode tersebut adalah: Impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstemporer.

1) Impromptu

Impromptu adalah pidato yang dilakukan dengan improvisasi tanpa persiapan teks atau naskah. Apa yang disampaikan pembicara kepada para pendengar spontan keluar dari lisannya. Hal tersebut merupakan pengembangan gagasan yang saat itu ada di benak pembicara.

Metode ini biasa dilakukan oleh para pembicara yang sudah berpengalaman. Kelebihan metode ini antara lain:

- a) Pembicara lebih bebas mengungkapkan gagasannya, tidak terpancang pada naskah.
- b) Pembicara lebih dapat melakukan kontak mata dengan para pendengarnya sehingga komunikasi bisa berjalan lebih efektif.
- c) Pembicara bisa mengetahui situasi dan kondisi para pendengarnya, sehingga bisa menyesuaikan diri untuk merespon kondisi sekelilingnya.⁵⁰

Selain kelebihan, metode ini juga memiliki kekurangan, seperti:

- (1) Menimbulkan kesulitan pemahaman karena pembicaraan yang kurang terarah dan pemilihan bahasa yang kurang tepat.

⁴⁹ (Fanani dan Burhan, 2013; hal. 69)

⁵⁰. Itsna Maharuddin, *Seni Pidato dalam bahasa Inggris*, h.25

- (2) Durasi pidato dapat melebihi batas waktu yang sudah ditentukan karena pembicaraan meluas dari topic yang sudah ditentukan. Atau sebaliknya. Pidato sangat pendek dan kurang dari waktu yang ditentukan karena pembicara kehabisan kata-kata.
- (3) Penyampaian yang tidak lancer dan tersendat-sendat.⁵¹

2) Manuskrip

Metode ini mengharuskan pembicara membuat dan mempersiapkan naskah pidatonya terlebih dahulu. Naskah mencakup segala hal yang akan disampaikan kepada para pendengar.

Jadi, naskah dibuat sedetail mungkin karena naskah tersebut akan dibicarakan. Metode ini sangat tepat bagi para pemula, terlebih yang memiliki keterbatasan kemampuan berpidato.

Beberapa kelebihan metode manuskrip:

- a) Naskah dapat dibuat sebaik mungkin dengan pemilihan bahasa dan kata-kata yang paling tepat sehingga pidato lebih mudah dipahami oleh para pendengar dan tujuan pidato tercapai.
- b) Terhindarnya kesalahan pengucapan karena sudah berlatih membaca naskah yang telah dipersiapkan.
- c) Durasi waktu tepat karena sudah diatur dan direncanakan sedemikian rupa⁵².

Adapun kekurangan dari metode ini diantaranya:

²⁹ Ibid., h.26

⁵² Ibid., h.27

- a) Tidak adanya interaksi karena pembicara fokus pada naskah yang dibacanya.
- b) Kaku dan tidak komunikatif sehingga kerap kali membosankan.
- c) Memerlukan waktu khusus untuk membuat naskah.

3) Memoriter

Metode ini membutuhkan persiapan yang lebih disbanding dua metode sebelumnya. Tentu saja karena metode ini membutuhkan naskah yang harus dibuat dan dipersiapkan.

Pembicara juga membutuhkan waktu untuk menghafal naskah tersebut.

Seperti dua metode sebelumnya, metode ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihannya:

- a) Menimbulkan kesan bahwa pembicara sangatlah hebat dan menguasai materi yang disampaikan.
- b) Pembicara dapat berkomunikasi dengan para pendengar.

Kekurangannya:

- a) Jika lupa, akan menimbulkan kepanikan bagi pembicara yang tentu saja akan berdampak pada reaksi yang diberikan oleh pendengar yang semakin memperburuk kondisi ketenangan pembicara.
- b) Datar dan monoton karena pembicara hanya mengungkapkan apa yang sudah dihafalkannya.

1. Ekstemporer

Dalam metode ini, pembicara tidak menggunakan naskah untuk dibaca, juga tidak menghafalkan materi yang ingin disampaikan. Pembicara hanya

membuat point-point penting atau garis besar apa yang akan disampaikannya kepada pendengar. Metode ini kerap digunakan oleh para pembicara yang sudah berpengalaman.

Adapun kelebihan metode ini adalah:

- a) Komunikasi antara pembicara dan pendengar dapat berjalan lebih efektif karena pembicara dapat melakukan kontak mata dengan para pendengarnya.
- b) Pembicara lebih dapat memaksimalkan bahasa tubuh karena ia tidak fokus pada teks atau naskah sehingga penyampaian bisa lebih menarik.
- c) Pembicara terkesan menguasai materi yang disampaikannya.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:

- a) Jika pembicara tidak mahir menyusun kalimat secara spontan, point penting yang dimilikinya sulit untuk difahami oleh para pendengar.
- b) Pembicara harus banyak berlatih dan memiliki banyak perbendaharaan kata, sehingga tidak terjadi pengulangan kata yang sama berkali-kali.⁵³

Untuk metode pidato ada beberapa metode tetapi dari beberapa metode tersebut apalagunanya jika tidak diimbangi dengan strategi dan persiapan mental yang matang, metode pidato terdapat empat metode pidato yang memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing..

⁵³. *Ibid.*, h.29-30

Dalam penggunaan beberapa metode di atas, pembicara harus memperhatikan kapasitas diri dan pengalaman berpidato, apabila pembicara sudah berpengalaman maka metode impromptu dan ekstemporer cocok untuk digunakan, apabila pembicara masih belum berpengalaman dan belum pandai dalam mengelolah kata maka metode Manuskrip dan memoriter sangat cocok.

d. Sistematika Pidato/Muhadharah

Agar dapat berpidato dengan lancar dan runtut sebelumnya perlu disiapkan naskah pidato.

Secara garis besar naskah pidato terdiri atas tiga bagian, yaitu pembukaan, isi, dan penutup.

1) **Pembukaan**, meliputi:

- a) Salam pembuka, misalnya: Assalaamualaikum warahmatullaahi wa barakatur, salam sejahtera bagi kita semua.
- b) Sapaan hormat; biasanya sapaan penghormatan disampaikan kepada seseorang yang kedudukannya dianggap paling penting.
- c) ucapan syukur kepada Tuhan atas limpahan rahmat, karunia yang telah diberikan kepada kita semua.

2) **Isi Pidato**

Bagian isi merupakan bagian inti dari pidato. Pada bagian ini, paparan mengenai topik yang disajikan menduduki persentase yang paling banyak.

Pembicara akan menguraikan secara rinci dan panjang lebar topik materi yang akan disampaikan kepada hadirin. Agar isi pidato dapat dengan mudah ditangkap isinya oleh

pendengar, pembicara dapat menggunakan penanda, “pertama....”, “kedua”, ketiga” dan seterusnya. Penandapenanda seperti itu juga akan memudahkan penulis dalam menyusun gagasan teks pidato.

3) Penutup Pidato

meliputi:

- a) Simpulan pendek dari uraian sebelumnya.
- b) permintaan maaf kepada hadirin mungkin saja terdapat kekhilafan dan kesalahan dalam berpidato.
- c) Salam penutup. Dalam penutup dapat juga diisi dengan mengutip pendapat atau katakata mutiara dari tokoh-tokoh besar, atau pantun yang sesuai dengan situasi saat itu.

Suatu pekerjaan apabila disusun secara sistematis akan berjalan dengan lancar dan tepat waktu dan sebaliknya, maka dalam pidato apabila ingin berjalan dengan baik harus menggunakan sistematika yang baik pula, sistematika berpidato yakni meliputi pembukaan, isi dan penutup, maka apabila seseorang akan berpidato hendaknya dia mempersiapkan pembukaan yang berkesan, isis yang berbobot dan penutupan yang jelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT Bumi Askara, 2014
- Armawati Arbi, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, Jakarta: Amzah, 2012
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010
- Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya Edisi Kedua*, Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2007
- Faizah, Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2006
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Hajir Tajiri, *Etika dan Estetika Dakwah Perspektif Teologis, Filosofis, dan Praktis*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015
- Harjani Hefni, Munzier Suparta, *Metode Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009

Ilaihi Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, 2002

Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: CV.

ANDI OFFSET, 2017

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi Diserta Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Adversiting, Komunikasi*

Organisasi, Komunikasi Pemasaran, Jakarta: Kencana Prenada

Media Group, 2006 90

Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006

Onong Uchjana, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2000

Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017/2018

Suggiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2012

Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: PT RENIKA CIPTA, 2009

Wahidin Saputa, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012

Willy Abdillah, *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi Pemodelan Teoritis, Pengukuran, dan Pengujian Statistik*, Yogyakarta: ANDI, 2018

Jurnal

Abdullah Jamil, Syafrudin Pohan, Cut Andyna, “Pesan-Pesan Dakwah Pada Kaus Muslim Mosclot (Analisis Media Komunikasi Dalam Perspektif Semiotika Roland Barthes)”, *Al-Balagh*, Vol.1, No. 2 (Juli-Desember 2017), (On-line), tersedia di: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/article/download/1472/1201> (6 September 2020)

Akmal Ferdiansyah, “Ekstrakurikuler Rohis Dalam Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Jurnal Susunan Artikel Pendidikan*, Vol. 4, No. 2 (Desember 2019) (on-line), tersedia di: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/download/4570/2811> (dilihat 29 Agustus 2020)

Ali Noer, Harun Rahman, Syahraini Tambak, “Upaya Ekstrakurikuler Kerohanian Islam (Rohis) Dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2017), (On-line), tersedia di: <http://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/645/394> (5 September 2020) 91

A. Markama, “Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Studia Islamika*, Vol.11 No. 1 (Juni 2014), (On-line), tersedia di: <https://jurnal>

hunafa.org/ index.php/ hunafa/ article/ download/344 /393 (Juni 2014)

Amin Wibowo, “Strategi Komunikasi Dakwah (Strategi Komunikasi Dakwah Majelis Dzikir dan Sholawat Jamuro Surakarta)”, (Artikel Publikasi Ilmiah, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), (On-line), tersedia di: <http://eprints.ums.ac.id/35975/3/halaman%20depan.pdf> (6 September 2020)

Asri Arumsari, Muh Misdar, Yulia Tri Samiha, “Manajemen Ekstrakurikuler Rohis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Palembang”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (Juni 2020), (On-line), tersedia di: http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/studia_manageria/article/download/4221/3083 (5 September 2020)

Mohamad Saeful Rohman, Moch. Yasyakur, Wartono, “Peranan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Dalam Mengembangkan Sikap Beragama Peserta Didik Di SMAN 1 Dramaga Bogor”, (Online), tersedia di: <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/download/520/389> (17 Mei 2019)

Salahuddin, “Implementasi Kegiatan Ekstrkurikuler Rohis Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Rei Rampah Kabupaten Serdang Begadai”. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 1(Juni 2017)

Skripsi

a. **Strategi Dakwah Rohis Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama di SMAN 1 Leuliwiang Bogor.**

Judul skripsi ini disusun oleh Soleh Setiawan yang 14 lulus pada tahun 2014, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai upaya yang dilakukan Rohis dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan serta hambatan dalam proses tersebut. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif

b. **Komunikasi Dakwah dalam Pembentukan Santri yang Berkarakter pada Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah.**

Judul skripsi ini disusun oleh AHMAD IMAM SYAFI'I NPM: 1441010095 yang lulus pada tahun 2018, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai Bagaimana komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pembentukan santri yang berkarakter dan Apa faktor pendukung dan penghambat komunikasi dakwah pada Pondok Pesantren Darul Ulum dalam pembentukan santri yang berkarakter Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu "suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya".

Tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori. Dalam hal ini yang menjadi lapangan penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Ulum Seputih Banyak Lampung Tengah.

- c. Pada tahun 2018, Amanul Muinah, NPM 11114100, dengan judul **“Peran kegiatan Muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri santri pondok pesantren modern Bina Insani Putri kecamatan susukan kabupaten semarang”** dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana kegiatan muhadharah di pondok pesantren modern Bina Insani Putri dalam meningkatkan kepercayaan diri santri, dalam pembahasannya memfokuskan masalah mengenai bagaimana muhadharah dapat meningkatkan rasa percaya diri santri pondok pesantren modern Bina Insani Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.

